

**PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK SOSIAL ANAK DI DUSUN TEGAL KALONG  
DESA KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam.*



Oleh:

**Ahmad Mughni Murtadlo**  
NIM. 084 148 007

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
2019**

PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK SOSIAL ANAK DI DUSUN TEGAL KALONG  
DESA KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER  
TAHUN 2018

SKRIPSI

*Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam.*

Oleh:

**Ahmad Mughni Murtadlo**

NIM. 084 148 007

Disetujui Pembimbing



**H. Mursalim, M.Ag**

NIP. 19700326 199803 1 002

PEMBINAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK SOSIAL ANAK DI DUSUN TEGAL KALONG  
DESA KEMUNINGSARI KIDUL JENGGAWAH JEMBER  
TAHUN 2018

SKRIPSI

*Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam.*

Hari : Selasa  
Tanggal : 09 April 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I.  
NIP. 19740905 200710 1 001

Sekretaris



Ari Dwi Widodo, M.Pd.I.  
NUP.20160360

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I.



( )

2. H. Mursalim, M.Ag.

( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

لَا يُؤَدِّبُ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّ قَبْصَاعٍ (رواه الترمذي)

“Seseorang yang mengajarkan pendidikan etika pada anaknya lebih baik baginya dari bersedekah satu sha”. (HR. Tirmidzi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Muhammad bin Isa bin Surah bin Musa bin Al-Dahak, *Aljami' Alkabir Sunan At-Tirmidzi* (Bairut: Dar Al-Ghorbi Al-Islami, 1998), Jus 3, 401.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kahadirat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga sholawat dan salam dilimpahkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan, keikhlasan dan kerendahan hati, dipersembahkan skripsi ini kepada:

- ☞ Istri dan anakku tercinta, ayah dan ibu yang tiada hentinya mendo'akan dan mencurahkan seluruh kasih sayangnya untukku;
- ☞ Saudara perempuanku yang turut membantu dan keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan do'a;
- ☞ Bapak Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- ☞ Guru-guruku mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi yang dengan sabar mengajarku dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat;
- ☞ Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang ku banggakan;
- ☞ Teman-temanku MADIN VI yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Ahmad Mughni Murtadlo, 2018: *Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun 2018*.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri atau selalu membutuhkan manusia yang lainnya. Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya. Interaksi sosial yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya harus menggunakan akhlak, karena akhlak sosial ini yang menjadikan interaksi seorang manusia dengan manusia lainnya berjalan dengan baik. Untuk itu pendidikan akhlak sosial perlu diberikan kepada anak-anak sedini mungkin. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dan di keluargalah anak mendapat bimbingan dan pembinaan dari segala macam fungsi jiwanya, sehingga orang tua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntutan syari'at Islam.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018?, 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember 2018, 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018.

Berkaitan dengan fokus masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data yang digunakan adalah model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan, yaitu: 1) Pembentukan akhlak sosial dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pembinaan terhadap anak-anaknya berupa senantiasa melakukan pengawasan atau memberi perhatian kepada anak-anaknya, tidak bosan menasihati anak-anaknya untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Nasihat para orang tua disertai dengan menyontohkan langsung bagaimana berbuat baik kepada orang lain. Memberi teguran halus apabila anak-anak berbuat tidak sesuai dengan aturan. Selain itu menyuruh membiasakan berbuat baik kepada sesama dimanapun berada. 2) Adapun faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak adalah Lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatn. Ketiga tersebut bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak sosial anak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan kebesaran-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun 2018*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru Madrasah Diniyah (MADIN 6) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Dengan segala keterbatasan kemampuan, tahap demi tahap telah penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

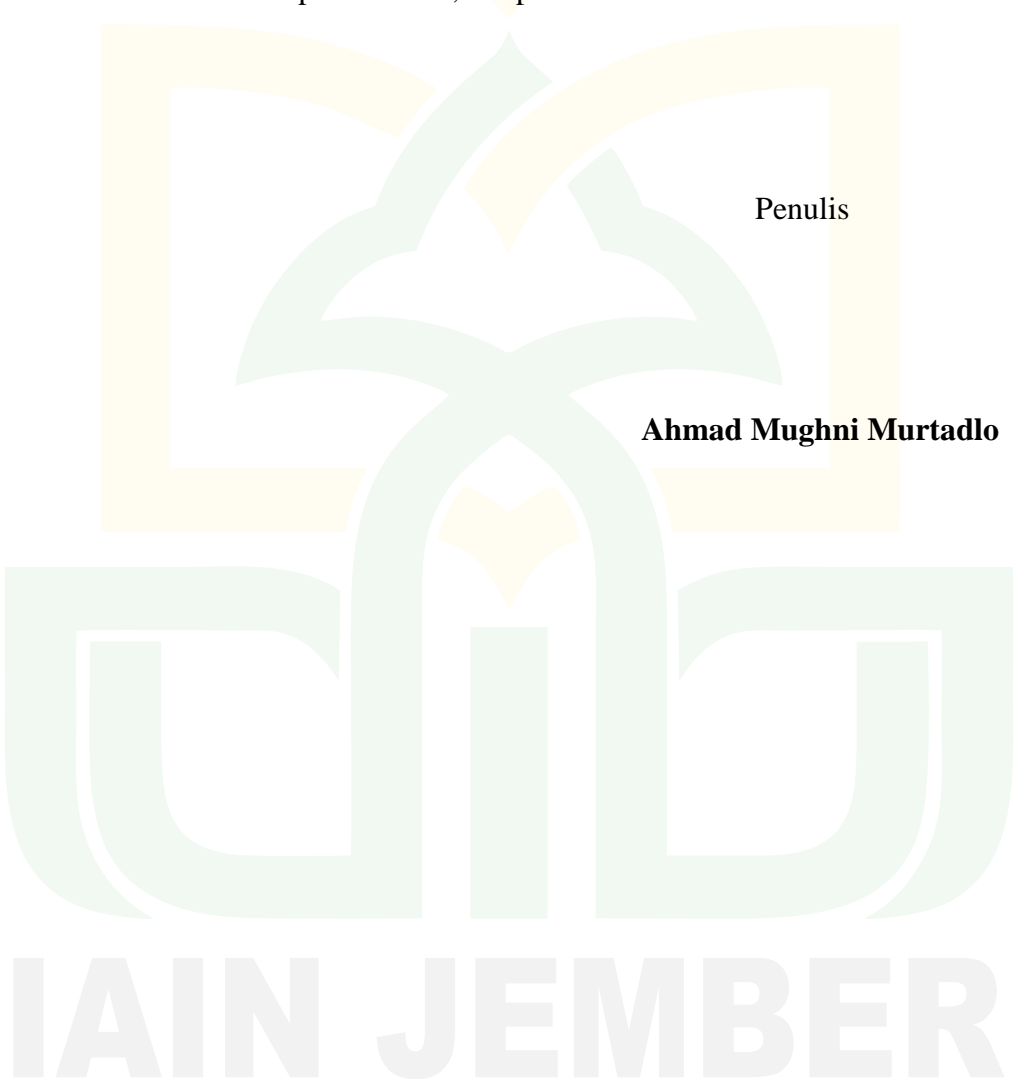
Penyusunan skripsi ini banyak menerima bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember;
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember;
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember;
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, sekaligus

sebagai dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dalam penulisan skripsi ini;

5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan serta dorongan dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Harapan terakhir, skripsi ini bermanfaat.



Penulis

**Ahmad Mughni Murtadlo**

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap Penelitian.....	46

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran – saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
4.1	Batas Wilayah Desa Kemuningsari Kidul .....	48
4.2	Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan .....	49
4.3	Jumlah Penduduk Menurut Usia .....	50
4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	52
4.5	Tenaga Pengajar Pendidikan agama Desa Kemuningsari Kidul .....	54
4.6	Tokoh Agama Desa Kemuningsari Kidul .....	55
4.7	Jumlah Penduduk Dusun Tegal Kalong .....	57
4.8	Hasil Temuan .....	69



## DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kemuningsari Kidul .....	57



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang sangat istimewa, bahkan paling tinggi tingkatannya dibandingkan dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah yang lain. Akan tetapi, tingginya tingkatan manusia tergantung dengan sesuatu yang melekat pada manusia itu sendiri, salah satunya yaitu akhlak. Akhlak menjadi salah satu tolak ukur baik buruknya manusia. Ketika akhlaknya baik, maka dia bisa dikatakan manusia yang baik, dan ketika akhlaknya buruk, maka dia bisa dikatakan manusia yang buruk.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Karena manusia tak akan pernah terlepas dari yang namanya akhlak. Seluruh perilaku yang dilakukan manusia dalam berhubungan dengan manusia lainnya, baik sebagai individu maupun masyarakat selalu berhubungan dengan akhlak. Akhlak merupakan sesuatu yang selalu melekat pada perilaku seseorang. Jika baik perilakunya maka baik akhlaknya, jika buruk perilakunya maka buruk akhlaknya. Seperti baju yang melekat pada badan, jika bagus pakainnya maka terlihat bagus badannya dan juga sebaliknya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri atau selalu membutuhkan manusia yang lainnya. Sehingga dalam kehidupannya manusia harus saling membantu dan saling melengkapi kebutuhannya. Kehidupan

sosial mengharuskan tiap-tiap individu untuk bisa menyesuaikan diri dalam pergaulan di lingkungannya. Dalam proses penyesuaian tersebut tiap-tiap individu diharuskan untuk mampu menempatkan diri dengan baik diantara individu-individu lainnya.

Berakhlak yang mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan antar sesamanya.<sup>2</sup> Interaksi sosial yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya harus menggunakan akhlak, karena akhlak sosial ini yang menjadikan interaksi seorang manusia dengan manusia lainnya berjalan dengan baik. Sehingga Akhlak sosial sangat penting karena berhubungan langsung dengan manusia lainnya. Untuk itu pendidikan akhlak sosial perlu diberikan kepada anak-anak sedini mungkin.

Pendidikan itu bukan lagi sekedar pewarisan nilai-nilai budaya bangsa, dari satu generasi kepada generasi berikutnya, namun pendidikan juga merupakan suatu cara untuk mengembangkan pribadi dan sosial anak. Agar dengan demikian anak, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin kompleks dan beraneka ragam.<sup>3</sup>

Masa anak-anak merupakan sebuah masa yang paling penting dan berharga, sekaligus merupakan masa yang berbahaya. Anak-anak sebagai penerus bangsa harus dibekali dengan pendidikan yang baik agar tidak mudah terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan. Begitu juga mereka harus dibekali dengan pendidikan ilmu agama sebagai bekal keimanan agar dapat

---

<sup>2</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 156.

<sup>3</sup> *Ibid*, 93.

memilah-milah mana jalan yang baik dan buruk atau jalan terbaik baginya. Jika tidak dididik atau diperhatikan secara benar, maka nantinya anak tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik.

Pendidikan akhlak harus diberikan kepada anak sedini mungkin karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas dari pada pendidikan yang diberikan setelah dewasa. Ibarat sebuah pepatah: “Belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, belajar diwaktu besar bagai mengukir diatas air”.

Allah telah berfirman dalam al-Qur’an surah at-Tahrim ayat 6, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Sehingga sangat tepat sekali keluarga menjadi tempat pertama pembinaan akhlak anak.

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan pendidikan bagi anak. Di tengah keluarga anak belajar mengenal makan, cinta kasih, simpati bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepribadian

<sup>4</sup> Al-Qur’an, 66: 6.

anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberi pondasi primer bagi perkembangan anak.

Berdasarkan pada undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab IV Bagian Kedua Hak dan Kewajiban Orang Tua pada pasal 7 ayat 2 menyatakan, “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”<sup>5</sup>

Pernyataan UU tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan dasar untuk anak-anaknya. Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal sebagai pondasi bagi anak-anak untuk perkembangan selanjutnya.

Orang tua melalui fungsi sosialisasi dan pendidikan dalam keluarga merupakan lingkungan pertama yang diterima anak, sekaligus sebagai pondasi bagi pengembangan pribadi anak. Orang tua yang menyadari peran dan fungsinya, akan mampu menempatkan diri secara lebih baik dan menerapkan pola asuh pembinaan secara lebih lanjut.

Islam mengajarkan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, dari buaian sampai ke liang lahat. Karena pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga adalah awal dari suatu usaha untuk mendidik anak untuk menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas dan terampil. Maka hal ini menempati posisi kunci yang sangat penting dan mendasar serta menjadi fondasi penyangga anak selanjutnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Sisdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 9.

<sup>6</sup> Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang : Dina Utama, 1993), 7.



Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan kepribadian seseorang. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, dan di keluargalah anak mendapat bimbingan dan pembinaan dari segala macam fungsi jiwanya, sehingga orang tua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntutan syari'at Islam.

Kemuning merupakan salah satu desa yang masih giat melaksanakan kegiatan keagamaan untuk anak-anak. Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan bersama-sama sehingga menimbulkan interaksi antar anak.<sup>7</sup> Rata-rata masyarakat Kemuningsari Kidul bermata pencahariaan sebagai petani. Petani di Kemuningsari Kidul biasanya berangkat pagi pulang waktu dzuhur setelah dzuhur berangkat lagi hingga pulang kerumah saat sore hari. Namun dalam kegiatan keagamaan ini mereka masih antusias. Sebelum berangkat ke sawah para orang tua biasanya mengantarkan anak-anaknya ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Kegiatan keagamaan lain yaitu seperti diba'an, meskipun dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja di sawah namun mereka tetap berusaha untuk mengantarkan anaknya ke kegiatan diba'an.<sup>8</sup>

Dengan orang tua mengantarkan anak ke tempat kegiatan dapat memberi motivasi atau dorongan kepada anak agar tetap semangat dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut.

---

<sup>7</sup> Observasi, Jember 20 Nopember 2018.

<sup>8</sup> Nailun, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018.

Kegiatan agama tersebut dapat mendorong sesama anak dapat melakukan interaksi sehingga mereka saling menyesuaikan diri dengan berbagai perilaku yang patut dimunculkan dalam proses interaksi tersebut. Orang tua menjadi seorang yang akan mengarahkan anak-anaknya untuk agar bagaimana menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan demikian anak menjadi terarahkan dan siap hidup bermasyarakat.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat membentengi diri dari arus modernisasi yang semakin hari membuat anak dapat menjadi anti-sosial. Anak menjadi jauh dari kehidupan sosial kemasyarakatan.

Uraian di atas telah menjelaskan pentingnya pendidikan sosial yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembentukan akhlak sosial anak melalui pembinaan orang tua, yang akan peneliti tuangkan dalam bentuk judul : *“pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.

Manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai kontribusi pemikiran guna memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan terkait dengan pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak.

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat dijadikan studi lanjut dan bahan kajian terkait pendidikan akhlak sosial dari orang tua sebagai pendidikan awal untuk anak - anak. Pembahasan tentang

pembinaan orang tua dalam pembentukan akhlak sosial anak tidak terpisahkan dari syariat agama yang akan menjadi dasar/acuan dalam pembahasan.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan dapat memperkaya wawasan tentang pembinaan orang tua dalam membentuk akhlak sosial anak .

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pembinaan Orang Tua**

Pembinaan memiliki pengertian, yaitu suatu proses atau tindakan yang dilakukan guna untuk menunjukkan adanya peningkatan atas sesuatu atau untuk memperoleh hasil lebih baik.

Sedangkan pengertian orang tua menurut kamus besar bahasa indonesia adalah ayah ibu kandung.<sup>9</sup> Orang tua adalah ayah ibu yang bertanggung jawab atas anaknya, sehingga dituntut untuk dapat membawa anaknya untuk kehidupan yang lebih baik.

Pembinaan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang tua yang dilakukan untuk anaknya guna memperoleh sesuatu yang lebih baik.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 816.

## 2. Akhlak Sosial Anak

Sosial dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan kepentingan umum atau kemasyarakatan. Akhlak memiliki pengertian yaitu wujud lahir atau perbuatan yang timbul dari batin seseorang. Sedangkan anak adalah keturunan dari sepasang suami istri baik laki-laki maupun perempuan. Jadi akhlak sosial anak adalah perbuatan yang timbul dari batin seorang anak dalam lingkup kemasyarakatan. Dalam hal ini dibatasi hanya anak yang berusia kisaran 7-14 tahun

Jadi, yang dimaksud dengan judul “Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Jenggawah Jember”, adalah mendeskripsikan tindakan orang tua terhadap anaknya di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember guna untuk mengarahkan akhlak sosial mereka menjadi lebih baik.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dengan format deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>10</sup>

Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

<sup>10</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017) 54.

Bab II kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, yaitu tentang pembentukan akhlak sosial keagamaan anak di Kemuningsari Jenggawah Jember.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang tentunya bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian Siti Munawaroh dengan judul: *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Dusun Sukosari Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017”*. Mahasiswi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak terhadap Allah SWT pada anak menggunakan pola otoriter. Dalam pembentukan akhlak terhadap keluarga dan akhlak bermasyarakat menggunakan pola asuh demokratis.<sup>11</sup>

Penelitian diatas mempunyai persamaan dalam hal kajian, yaitu sama-sama mengkaji pembentukan akhlak anak oleh orang tua. Perbedaannya penelitian diatas mengkaji pola asuh orang tua terhadap pembentukan akhlak anak, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak.

2. Skripsi Hernawati Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar tahun 2017, dengan judul *“Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang

---

<sup>11</sup> Siti Munawaroh, *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Dusun Sukosari Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017,”* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017), viii.

tua terhadap pembinaan akhlak peserta didik masih sangat kurang, pemahaman orang tua tentang ilmu agama Islam masih sangat minim sehingga dalam pembinaan akhlak anak dalam rumah tangga atau keluarga sangat terbatas.<sup>12</sup>

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama – sama mengkaji pendidikan akhlak oleh orang tua. Namun yang membedakan, penelitian diatas mengkaji pendidikan akhlak melalui peranan orang tua. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini mengkaji pendidikan akhlak pada aspek sosial melalui pembinaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak.

3. Penelitian M. Hasan Ubaidillah, dengan judul skripsinya: *“Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Mahasiswa fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perilaku sosial keagamaan dalam keluarga tergolong baik, dengan kebiasaan orang tua yang membiasakan anaknya selalu berakhlak baik kepada kerabat dan tetangganya. 2) Program-program yang ada di sekolah mampu memberikan kebiasaan yang bernuansakan keagamaan, seperti saling sapa, salam dan membantu sesama teman. 3) Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat terbukti

---

<sup>12</sup> Hernawati, “Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar,”. (Skripsi: UIN Alauddin Makasar tahun 2017), x.



bisa mengontrol para remaja dan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif saja.<sup>13</sup>

Penelitian di atas mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pendidikan perilaku yang hubungannya dengan akhlak dalam aspek sosial. Perbedaannya, yaitu penelitian di atas mengkaji perilaku sosial keagamaan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembinaan Orang Tua**

Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup> Pembinaan juga diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>15</sup>

Pembinaan adalah merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi.<sup>16</sup> Dengan demikian pembinaan juga

<sup>13</sup> M. Hasan Ubaidillah, "Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017". (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember), viii.

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), 193.

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 144.

<sup>16</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembinaan merupakan usaha dengan membimbing dan membentuk sesuatu untuk berubah ke arah yang lebih baik atau lebih bermanfaat.

Orang tua menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung.<sup>17</sup> Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil perkawinan yang sah. Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya.<sup>18</sup> Sehingga, perilaku keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan keduanya menjadi diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak didalam berinteraksi dengan kedua orang tua akan sangat membekas di memori anak.

Dalam keluarga, orang tua merupakan Pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Orang tua adalah Pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Anak yang baru dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *Kamus Besar*, 160.

<sup>18</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 49.

yang memungkinkan orang tuanya untuk menulis apapun di kertas itu menurut keinginannya. Kepandaian dan ketrampilan orangtua sebagai pendidikan yang pertama dan utama sangat menentukan bagaimana watak anak setelah dewasa kelak.<sup>19</sup>

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat dia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.<sup>20</sup> Keluarga mempunyai peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak, serta menciptakan pertumbuhan jasmani dan rohani yang baik.<sup>21</sup> Oleh karena itu, Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Akhlak Sosial

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, tabiat.<sup>22</sup> Oleh karena itu akhlak merupakan suatu sifat yang tidak bisa terlepas dari *mausufnya* dalam hal ini adalah manusia. Secara istilah banyak pakar berpendapat tentang pengertian akhlak, diantaranya adalah Imam Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* beliau mengatakan:

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 71.

<sup>20</sup> W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: al-Ma'arif, 1978), 180.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Pendidikan Islam dan Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 79.

<sup>22</sup> HA. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1995), 11.

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ  
وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرِيَّةٍ

Artinya: “Akhlak adalah ungkapan dari sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>23</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang biasa dilakukan dan tidak memerlukan pemikirandan pertimbangan dalam melakukannya karena telah mendarah daging dalam diri manusia.

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *societas*, yang artinya masyarakat. Sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain dan bentuknya berbeda.<sup>24</sup> Sosial dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan kepentingan umum atau kemasyarakatan. Yang dimaksud dengan akhlak sosial disini adalah perbuatan yang timbul dari batin seorang anak dalam lingkup kemasyarakatan, tidak terfokus hanya pada pergaulan antar manusia secara individual, tetapi lebih terfokus pada perilaku kita dalam kondisi yang berbeda-beda, seperti bagaimana bersikap sopan ketika kita sedang bepergian, ketika dalam berkendara, ketika bertamu dan menerima tamu, ketika bertetangga, ketika makan dan minum, ketika berpakaian, serta ketika berhias.

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Ihya Ulumuddin Vol 3* (Bairut : Dar al-Fikr , tt), 86.

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta), 243.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak Sosial

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzmumah*).

#### a. Akhlak Terpuji (*Mahmudah*)

Akhlak *Mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik dan benar menurut syariat Islam.<sup>25</sup> Adapun kepada siapa akhlak terpuji ditujukan, para ulama memberikan klasifikasi lain. Ibn Qayyim al-Jauziyah antara lain membagi akhlak terpuji ke dalam dua bagian, yaitu akhlak terpuji kepada Allah SWT dan akhlak terpuji kepada makhluknya.<sup>26</sup>

Adapun jenis-jenis akhlak *mahmudah* antara lain:

- 1) *Al-Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya),
- 2) *Al-Sidqu* (benar, jujur),
- 3) *Al-Adl* (adil),
- 4) *Al-Afwu* (pemaaf),
- 5) *At-Ta'awun* (penolong/tolong menolong),
- 6) *Al-Islah* (damai),
- 7) *Al-Ikha'* (persaudaraan),
- 8) *Silaturrahmi* (menyambung tali persaudaraan),
- 9) *At-Tawadu'* (merendahkan diri),
- 10) *Al-Ihsan* (berbuat baik),

<sup>25</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 12.

<sup>26</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern* (Bandung: MARJA, 2012), 50.

11) *Al-Khusyu'* (menundukkan diri), dan lain sebagainya yang menunjukkan kepada sifat-sifat terpuji.<sup>27</sup>

Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud<sup>28</sup> menjabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu :

- a. Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perkataan dan perbuatan.
- b. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
- c. Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- d. Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dan semua sifat tercela.
- e. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama
- f. Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- g. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapat terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus

<sup>27</sup> Abdullah, *Studi Akhlak*, 13-14.

<sup>28</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 159.

dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

b. Akhlak Tercela (*Madzmumah*)

Akhlak Tercela (*Madzmumah*) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya. Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, di antaranya:

- 1) *Ananiah* (egois),
- 2) *Al-Bukhl* (kikir),
- 3) *Al-Kadzab* (dusta),
- 4) *Al-Khianah* (khianat),
- 5) *Al-Ghaddab* (pemarah),
- 6) *Al-Ghibah* (mengumpat),
- 7) *An-Namumah* (adu domba),
- 8) *Al-Hasad* (dengki),
- 9) *Al-Istikbar* (sombong),
- 10) *Ar-Riya'* (ingin dipuji),
- 11) *As-Sum'ah* (ingin didengar lebihnya),

12) *AsSikriyah* (berolok-olok), dan lain sebagainya yang menunjukkan sifat-sifat yang tercela.<sup>29</sup>

Sebagaimana diuraikan di atas maka akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak yang tercela. Jika sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak yang terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

Salah satu sikap penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap Muslim adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain. Orang lain bisa diartikan sebagai orang yang selain dirinya, baik keluarganya maupun di luar keluarganya. Orang lain juga bisa diartikan orang yang bukan termasuk dalam keluarganya, bisa temannya, tetangganya, atau orang yang selain keduanya. Dalam konteks beragama, orang lain bisa juga diartikan orang yang tidak seiman dengan kita.

Di antara akhlak dalam lingkup kemasyarakatan (sosial) ialah:

a. Bertamu dan Menerima Tamu

1) Bertamu

Islam mengajarkan agar sebelum bertamu atau memasuki rumah seseorang, terlebih dahulu meminta izin dan mengucapkan salam kepada penghuninya.

---

<sup>29</sup> Abdullah, *Studi Akhlak*, 15-16.



## 2) Menerima Tamu

Terhadap tamu, kita harus memuliakan dan menghormatinya. Nabi memerintahkan kepada kita agar selalu memuliakan tamu (HR. al-Bukhari dan Muslim), dan segera menyambut kedatangannya serta mengantarkan kepergiannya.

### b. Hubungan Baik dengan Tetangga

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Merekalah yang diharapkan paling dahulu memberikan bantuan jika kita membutuhkannya. Jika kita tiba-tiba ditimpa musibah kematian misalnya, tetanggalah yang paling dahulu datang takziah. Begitu juga apabila kita mengadakan suatu acara maka tetanggalah yang pertama datang membantu dibandingkan family kita yang rumahnya lebih jauh. Kepada tetangga pulalah kita menitipkan rumah kita disaat kita sedang bepergian jauh ke luar kota. Baik buruknya sikap tetangga kepada kita tentu tergantung juga bagaimana sikap kita terhadap mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ  
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nyadengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya

Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS An-Nisa’:36)<sup>30</sup>

Minimal hubungan baik dengan tetangga diwujudkan dalam bentuk tidak mengganggu atau menyusahkan mereka. Yang lebih baik lagi tidak hanya sekedar menjaga jangan sampai tetangga terganggu, tapi secara aktif berbuat baik kepada mereka. Misalnya dapat dengan bertegur sapa, memberikan pertolongan disaat tetangga butuh pertolongan dan lain sebagainya. Rasulullah Saw bersabda:

“Hak tetangga itu ialah, apabila ia sakit kamu menjenguknya, apabila ia meninggal, kamu mengiringi jenazahnya, apabila ia membutuhkan sesuatu, kamu meminjaminya, apabila ia tidak memiliki pakaian kamu memberinya pakaian, apabila dia mendapat kebajikan kamu mengucapkan selamat kepadanya, apabila ia mendapat musibah, kamu bertakziah kepadanya, jangan engkau meninggikan rumahmu atas rumahnya sehingga angin terhalang masuk rumahnya, dan janganlah kamu menyakitinya dengan bau periukmu kecuali kamu memberikan sebagian dari masakan itu.” (HR. Thabrani)

### c. Hubungan Baik dengan Masyarakat

#### 1) Hubungan Baik dengan Sesama Muslim

Terhadap orang lain yang seiman (sesama Muslim), kita harus membina tali silaturahmi dan memenuhi hak-haknya. Dalam salah satu haditsnya, Nabi Saw. menyebutkan adanya lima hak seorang Muslim terhadap Muslim lainnya, yaitu:

- a) apabila bertemu, berilah salam kepadanya,
- b) mengunjunginya, apabila ia (Muslim lain) sedang sakit,
- c) mengantarkan jenazahnya, apabila ia meninggal dunia,
- d) memenuhi undangannya, apabila ia mengundang, dan

<sup>30</sup> Al-Qur’an, 4: 36.

e) mendoakannya, apabila ia bersin.<sup>31</sup>

## 2) Hubungan Baik antar Umat Beragama

Islam tidak hanya menyuruh kita membina hubungan baik dengan sesama muslim saja, tapi dengan non-muslim. Namun demikian dalam hal-hal tertentu ada pembatasan hubungan dengan non-muslim, terutama yang menyangkut aspek ritual keagamaan. Terhadap mereka yang tidak seiman, Islam memberikan beberapa batasan khusus seperti tidak boleh mengadakan hubungan perkawinan dengan mereka, tidak memberi salam kepada mereka, dan tidak meniru cara-cara mereka. Ukuran hubungan dengan mereka yang tidak seiman adalah selama tidak masuk pada ranah aqidah dan syariah. Di luar kedua hal ini, Islam tidak melarang kita berhubungan dengan mereka. Terhadap mereka yang mengancam agama kita, kita harus berbuat tegas (QS. al-Mumtahanah (60): 9).

## 4. Pembentukan Akhlak Sosial

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.<sup>32</sup> Demikian pula Ahmad D.Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah

<sup>31</sup> Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Persepektif Islam Vol. 9* (Yogyakarta: Humanika, 2009), 36.

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), v.

identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.<sup>33</sup> Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat. Kemudian ada pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bias dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.

Sebagaimana dalam hadits:

عَنْ أَبِي ذَرِّجَنْدُبٍ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ  
 اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ  
 وَاتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَّحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Muaz bin Jabal *radhiallahuanhuma* dari Rasulullah *shallallahu*

<sup>33</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'arif, 1980),. 48-49.

*'alaihi wa sallam* beliau bersabda: “*Bertakwalah kepada Allah di mana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik .“* (H.R. Turmudzi)<sup>34</sup>

Dalam upaya mendidik dan membina akhlak menurut Zakiah Daradjat, maka pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Islam lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan agar dapat membedakan yang baik dan buruk.
- b. Latihan untuk melakukan hal-hal baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan yang baik tanpa paksaan.
- c. Pembinaan dan pengulangan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan yang baik itu menjadi perbuatan akhlak terpuji, pembiasaan yang mendalam tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.
- d. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam yang bersumber pada iman dan taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
- e. Meningkatkan pendidikan kemauan yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakan, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.<sup>35</sup>

Perkembangan anak memerlukan bimbingan orang tuanya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

<sup>34</sup> Aminah Abdullah Dahlan, *Hadits Arba'in Annawawiyah: Dengan Tarjamah Dalam Bahasa Indonesia* (Bandung: Alma'arif, 1986), 28.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhana, 1995),50.

- a. Memberi teladan yang baik
- b. Membiasakan anak bersikap baik
- c. Menyajikan cerita-cerita yang baik
- d. Menerangkan segala hal yang baik
- e. Membina daya kreatif anak
- f. Mengontrol, membimbing, mengawasi perilaku anak dengan baik.
- g. Memberikan sanksi yang bernilai pelajaran dengan baik, jika hal ini diperlukan.<sup>36</sup>

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.<sup>37</sup>

Setiap individu manusia, khususnya anak-anak membutuhkan pembentukan akhlak agar aktivitas sosial anak menjadi terarah. Orang tua dan pendidik hendaknya mendidik dan menanamkan pada anak-anaknya akhlak yang baik dan terpuji, yang sesuai dengan landasan sebagai berikut:

- a. Mengajarkan etika kesopanan

Etika adalah suatu tata cara (baik dalam perbuatan maupun perkataan) yang terpuji. Diantara etika kesopanan yang diajarkan Rasulullah untuk anak-anak, yaitu : Pertama, etika kesopanan terhadap orang tua;

---

<sup>36</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, Cet. 2 (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 243.

<sup>37</sup> Daradjat, *Pendidikan Islam*, 59-60.

Kedua, etika kesopanan terhadap para guru; Ketiga, etika kesopanan terhadap pemimpin negara; Keempat, etika kesopanan kepada orang yang lebih tua; Kelima, etika kesopanan kepada saudara; Keenam, etika kesopanan kepada tetangga.

b. Mengajarkan kejujuran

Kejujuran adalah landasan dasar dari akhlak islami. Suatu kejujuran membutuhkan usaha yang cukup besar untuk bias berkonsentrasi padanya dan juga membiasakan diri atasnya dengan cara menjauhi semua dusta dan kebohongan yang mempunyai pengaruh buruk pada kepribadian. Kejujuran hendaknya ditanamkan sejak kanak-kanak hingga ia akan menjadi pengaruh baik di kemudian harinya.

c. Mengajarkan etika menjaga rahasia.

Rasulullah sangat menekankan amanah pada anak dalam menjaga rahasia, karena hal ini adalah yang terbaik baginya, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Juga demi kebaikan keluarga dan pembentukan masyarakatnya sesungguhnya seorang anak yang terbiasa untuk tidak mengumbar rahasia seseorang maka ia akan tumbuh dengan kepribadian yang kuat dan mampu mengendalikan lisannya, hingga ia akan tumbuh dan dipercaya oleh banyak orang.<sup>38</sup>

Mendidik anak menjalin hubungan horizontal (sosial) sesuai tuntunan Rasulullah saw. dimaksudkan agar anak dapat mengetahui dan mempraktikkan cara – caranya di tengah – tengah masyarakatnya, baik

<sup>38</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 429-430.

dengan orang-orang dewasa atau dengan teman-teman sebayanya. Dimaksudkan agar anak selalu berbuat positif, jauh dari sikap pemalu, menerima dan memberi dengan etika dan penghormatan, membeli dan menjual, berbaur dan bergaul.<sup>39</sup>

Dengan mendalami hadis-hadis Nabi saw. akan diperoleh sejumlah perkara yang dilakukan Nabi saw secara khusus dalam pembentukan akhlak sosial anak, diantaranya :

- a. Menemani anak ke majelis orang-orang dewasa
- b. Mengutus anak untuk suatu keperluan
- c. Membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam
- d. Mengunjungi anak yang sakit
- e. Memilihkan teman-teman yang saleh

## 5. Metode Pembentukan Akhlak Sosial

Adapun metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)

Anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode *uswatun hasanah* “contoh teladan yang baik” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling tepat. Dalam hal ini, orang yang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya, karena itu contoh teladan dari orang tuanya sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak-anak.

<sup>39</sup> Yuli Farida, *Ajari anakmu berenang, berkuda, memanah: mendidik anak islami ala Rasulullah* (Yogyakarta: Medpress, 2013), 112-113.



Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.<sup>40</sup> Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Tetapi, jika pendidik bohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.

Allah mengutus Nabi Muhammad, sebagai teladan yang baik bagi umat Muslim sepanjang sejarah, dan bagi umat manusia disetiap saat dan tempat sebagai pelita yang menerangi sebagai purnama yang memberi petunjuk.

Dengan demikian, dapat diketahui oleh para ayah, ibu dan pendidik bahwa pendidikan dengan memberikan teladan yang baik

---

<sup>40</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz II, terj., Drs. Saifullah Kamalie, Lc, Drs. Hery Noer Ali, (Semarang: Asy Syifa', 1981), 2.

adalah penopang dalam upaya meluruskan kebengkokan akhlak anak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan pada keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji. Tanpa memberikan teladan yang baik ini, pendidikan terhadap anak-anak tidak berhasil, dan nasihat tidak membekas. Oleh karena itu, pendidik bertakwalah kepada Allah dalam mendidik anak-anak. Mendidik anak-anak adalah tanggung jawab yang dibebankan atas pundak orang tua ataupun pendidik. Sehingga, dapat menyaksikan anak-anak sebagai “matahari perbaikan”, “purnama petunjuk”, yang masyarakat dapat menikmati sinarnya dan bercermin kepada akhlak mereka yang mulia.

b. Metode Pembiasaan

Sejak kecil anak harus dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya. Mendidik, melatih, dan membimbing anak secara perlahan adalah hal yang wajib diterapkan pada anak agar dia dapat meraih sifat dan ketrampilan dengan baik, agar keyakinan dan akhlaknya tertanam dengan kokoh. Akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya ketrampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik, serta dapat dilaksanakan dengan mudah dan

ringan, tanpa bersusah payah dan menemukan kesulitan.<sup>41</sup> Anak merupakan anugerah sekaligus amanat yang diberikan Allah kepada manusia yang menjadi orang tuanya. Hatinya masih bersih dan suci. Baik dan buruknya seorang anak tergantung dari pendidikan yang diberikan kepadanya. al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Ihya Ulumudin* telah menyebutkan: "perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih penting dari yang lainnya. Anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat. Sebaliknya jika dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa".<sup>42</sup> Oleh karena itu, jika mengambil metode Islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah dan budi pekerti, maka pada umumnya anak-anak akan tumbuh dalam akidah Islam yang kokoh, akhlak luhur, sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Bahkan memberikan teladan kepada orang lain, dengan berlaku yang mulia dan sifatnya yang terpuji. Maka, hendaklah para pendidik menyingsingkan lengan baju untuk memberikan hak pendidikan anak-anak dengan pengajaran,

---

<sup>41</sup> Muhammad Husain, *Agar Anak Mandiri*, terj., Nashirul Haq, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), 11.

<sup>42</sup> Jamal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salim, 2005), 29.

pembiasaan, dan pendidikan akhlak. Jika mereka telah melaksanakan upaya tersebut, berarti mereka telah menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya. Mendorong roda kemajuan pendidikan ke depan, mengokohkan pilar keamanan dan ketentraman dalam masyarakat. Ketika itu, kaum Mu'minin bersenang hati dengan hadirnya generasi Mu'min, masyarakat Muslim dan umat yang shalih.

c. Metode Nasihat (Mau'izhah al-Hasanah )

Nasihat dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Metode al-Qur'an dalam menyerukan dakwaan adalah bermacam-macam. Semua itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah menyampaikan nasihat dan bimbingan, yang semuanya berlangsung atas ucapan para Nabi as. Kemudian, dituturkan kembali oleh para da'i, dari kelompok dan pengikutnya. Nasihat yang tulus membekas dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam.<sup>43</sup>

d. Metode Perhatian

Metode pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan akhlak, persiapan spiritual dan sosial selain itu

---

<sup>43</sup> Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, 68.

juga bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. Metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh dan dapat mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta Muslim yang hakiki.<sup>44</sup>

## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Sosial

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama aliran nativisme. Kedua, aliran Empirisme. Dan ketiga aliran konvergensi.<sup>45</sup> Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya terkait erat dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan atau pembentukan dan pendidikan. Kemudian menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar,

<sup>44</sup> Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak*, (On-line), <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1544>, (18 Februari 2018)

<sup>45</sup> Nata, *Akhlak*, 165.

yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan . jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Akan tetapi berbeda dengan pandangan aliran konvergensi, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahl ayat, 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>46</sup>

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari.

<sup>46</sup> Al-Qur'an, 16: 78.

Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Menurut Hamzah Ya'qub Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>47</sup>

#### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung pengertian tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya seperti unsur-unsur yang ada dalam dirinya yang turut membentuk akhlak atau moral, diantaranya adalah ;

##### 1) *Instink* (naluri)

*Instink* adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.<sup>48</sup> Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), 57.

<sup>48</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), 100.

<sup>49</sup> Ya'qub, *Etika*, 30.

## 2) Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.<sup>50</sup> Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Misalnya makan, minum, mandi, cara berpakaian itu merupakan kebiasaan yang sering diulang-ulang.

## 3) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut *al-Waratsah* atau warisan sifat-sifat.<sup>51</sup> Warisan sifat orang tua terhadap keturunannya, ada yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Artinya, langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya terhadap cucunya. Sebagai contoh, ayahnya adalah seorang pahlawan, belum tentu anaknya seorang pemberani bagaikan pahlawan, bisa saja sifat itu turun kepada cucunya.

## 4) Keinginan atau kemauan keras

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku manusia adalah kemauan keras atau kehendak. Kehendak ini adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini

<sup>50</sup> Ibid, 31.

<sup>51</sup> Ahmad Amin, *Ethika (Ilmu Akhlak)* terj. Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 35.



merupakan kekuatan dari dalam.<sup>52</sup> Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Seseorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu di negeri yang jauh berkat kekuatan *azam* (kemauan keras). Demikianlah seseorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat memuat pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.

#### 5) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah “suara batin” atau “suara hati” yang dalam bahasa Arab disebut dengan “*dhamir*”.<sup>53</sup> Dalam bahasa Inggris disebut “*conscience*”.<sup>54</sup> Sedangkan “*conscience*” adalah sistem nilai moral seseorang, kesadaran akan benar dan salah dalam tingkah laku.<sup>55</sup> Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya. Jika seseorang terjerumus melakukan keburukan, maka batin merasa tidak senang (menyesal), dan selain memberikan isyarat untuk mencegah dari keburukan, juga memberikan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan

<sup>52</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta, : Aksara Baru, 1985), 93.

<sup>53</sup> Basuni Imamuddin, et.al., *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia* (Depok : Ulinuha Press, 2001), 314.

<sup>54</sup> John. M. Echol, et.al., *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1987), 139.

<sup>55</sup> C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), 106.

perbuatan yang baik. Oleh karena itu, hati nurani termasuk salah satu faktor yang ikut membentuk akhlak manusia.

b. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi ;

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang ; lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh keluarga

Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

### 3) Pengaruh sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak.

Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut :

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya”.<sup>56</sup>

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.<sup>57</sup>

### 4) Pendidikan masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad D. Marimba mengatakan:

“Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Agung, 1978), 31.

<sup>57</sup> Abu Ahmadi, et.al., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 269.

<sup>58</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat* , 63.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*Research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.<sup>59</sup>

Berikut adalah rincian dari metode penelitian yang digunakan oleh peneliti:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian memaparkan, menggambarkan dan menganalisa data yang ada.<sup>60</sup>

Sifat dari penelitian ini sendiri adalah menelusuri, menentukan fakta-fakta atau permasalahan yang mungkin dihadapi dan memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, penelitian ini mengarah pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan sebagian besar data berupa kata-kata yang bersumber pada hasil wawancara, dokumen, gambar, dan catatan data di lapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi

---

<sup>59</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

<sup>60</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Pres, 2018), 10.

yang dijadikan tempat penelitian adalah Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

### C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian, maka digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel bertujuan sesuai dengan penggalan informasi yang akan dijadikan dasar dari rancangan konsep temuan-temuan.<sup>61</sup>

Dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang dalam mendeskripsikan dapat memberikan informasi terhadap masalah yang diteliti disebut sebagai *key informan*. Yaitu:

1. Kepala Desa
2. Tokoh Agama
3. Tokoh Masyarakat
4. Tokoh Pemuda
5. Orang Tua
6. Anak

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka dalam pengumpulan data diperlukan metode yang tepat. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang obyektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik

---

<sup>61</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2007), 165.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Dengan begitu metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum dari obyek studi dan kondisi yang ada serta kegiatan-kegiatan yang ada di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Letak geografis Desa Kemuningsari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.
- b. Pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018.
- c. Faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk menukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

suatu topic tertentu.<sup>62</sup> Kegiatan wawancara memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk memperoleh, mengkonfirmasi atau memperkuat fakta, untuk meningkatkan kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh sebelumnya, untuk memperkuat perasaan atau pandangan-pandangan pribadi seseorang yang menjadi objek riset, atau untuk memperoleh standar suatu kegiatan.<sup>63</sup>

Peneliti memilih wawancara semi terstruktur karena lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah :

- a. Pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018.
- b. Faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2010), 231.

<sup>63</sup> HM. Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 72.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui:

- a. Letak geografis lokasi penelitian
- b. Kondisi dan aktivitas di lokasi penelitian

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan sebagai temuan dari penelitian yang telah dilakukan.<sup>64</sup>

Peneliti melakukan teknik analisa data dengan model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>65</sup>

Langkah-langkah analisi data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif, penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif valid.

<sup>64</sup> Soetandyo W. Tholchah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002), 174.

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.



### 3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan.<sup>66</sup>

#### F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode/teknik.

##### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

##### 2. Triangulasi Metode/teknik

Triangulasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 91.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>67</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>68</sup>

## G. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan, dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal untuk penelitian yang akan dilakukan.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, peneliti turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

<sup>68</sup> *Ibid.*, 241.

3. Tahap Analisis Data. Setelah semua data terkumpul peneliti mulai menganalisis data secara keseluruhan dan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

#### A. Gambaran Objek Hasil Penelitian

##### 1. Lingkup Desa Kemuningsari Kidul

###### a. Letak Geografis

Desa Kemuningsari Kidul terletak di wilayah Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember. Desa ini memiliki luas kurang lebih 7429 Ha, meliputi pemukiman, persawahan dan lain-lain. Jarak desa menuju kecamatan sekitas 15 menit. Adapun mengenai perbatasan Desa kemuningsari Kidul dapat dilihat pada table berikut.<sup>69</sup>

**Tabel 4.1**  
**Batas Wilayah Desa Kemuningsari Kidul**

<b>Batas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Kecamatan</b>
Sebelah Utara	Desa Mangaran	Kec. Ajung
Sebelah Timur	Desa Kertonegoro	Kec. Jenggawah
Sebelah Selatan	Desa Kertonegoro	Kec. Jenggawah
Sebelah Barat	Desa Glundengan	Kec. Wuluhan

(Sumber : buku IDM (Indeks Desa Mandiri) Desa Kemuningsari Kidul Tahun 2018)

###### b. Sejarah Desa Kemuningsari Kidul

Asal nama Desa Kemuningsari Kidul dari nama sebuah pohon kemuning yang rindang dan dianggap memberi kesejukan menurut orang yang membabat desa kemuningsari. Orang yang membabat desa

<sup>69</sup> Dokumentasi Desa Kemuningsari Kidul, Tanggal 31 Desember 2018, di Kantor Kedesaan.

kemuningsari adalah orang yang berasal dari daerah Tegal dan dari Pekalongan Jawa tengah, sehingga ada nama salah satu dusun di Desa Kemiuningsari yaitu Dusun Tegal Kalong. Pada tahun 1989 Desa Kemiuningsari di mekarkan menjadi dua wilayah Desa yaitu Desa Kemiuningsari dan Desa Kertonegoro.<sup>70</sup>

Adapun kepala desa yang pernah menjabat di Desa Kemiuningsari hingga sekarang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan**

No.	Nama Kepala Desa	Masa Bakti	Keterangan
1.	H. Muhsin	1948 – 1956	
2.	Muklas	1956 – 1962	
3.	Muhyar	1962 – 1975	
4.	Dimun	1975 – 1977	
5.	Mukit	1977 – 1989	
6.	Sutikno	1989 – 1992	Penanggung Jawab
7.	Gatot	1992 – 1998	
8.	Sudirman	1998 – 2013	
10.	Sujarwo Adiono	2013 – 2019	

(Sumber : Wawancara dengan sesepuh Desa Kemiuningsari Kidul Tahun 2018)

### c. Keadaan Penduduk

Sebagian besar penduduk Desa Kemiuningsari Kidul adalah penduduk asli bukan penduduk pendatang walaupun ada hanya sebagian

<sup>70</sup> H. Imam Muslim Hasyim, *Wawancara*, Jember, 03 Januari 2019.

kecil saja. Adapun jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 9953 jiwa yang terdiri dari 4708 jiwa laki-laki dan 5245 jiwa perempuan dengan jumlah penduduk pendatang sebanyak 42 jiwa. Sedangkan untuk jumlah kepala keluarga sebanyak 2965 KK yang terdiri dari 2218 kepala keluarga laki-laki dan 837 kepala keluarga perempuan.<sup>71</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih dominan daripada jumlah penduduk laki-laki dengan selisih 537 jiwa.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Usia**

Usia	Jumlah
< 1 Tahun	200 Jiwa
1 – 4 Tahun	807 Jiwa
5 – 14 Tahun	2041 Jiwa
15 – 39 Tahun	3987 Jiwa
40 – 64 Tahun	2656 Jiwa
65 Tahun ke atas	262 Jiwa

(Sumber : Buku IDM Desa Kemuningsari Kidul)

#### **d. Bahasa Komunikasi**

Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa sangat penting untuk dapat bergaul dan berhubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat

<sup>71</sup> Dokumentasi Desa Kemuningsari Kidul, Tanggal 31 Desember 2018, di Kantor Kedesaan.

lainnya. Di desa Kemuningsari Kidul bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa Jawa dan Madura. Namun penduduk yang berbahasa Madura tergolong minoritas.<sup>72</sup>

#### e. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa, dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV yang menjelaskan bahwa Negara ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dalam hal ini salah satu hal penting untuk mendukung kemajuan desa Kemuningsari Kidul adalah dengan adanya sarana pendidikan yang cukup memadai. Berdasarkan hasil dokumentasi Desa serati wawancara dengan masyarakat bahwasanya desa Kemuningsari Kidul memiliki lembaga pendidikan tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah atas untuk membina generasi penerus bangsa. Jumlah SD/MI sebanyak 7 unit, SMP/MTs berjumlah 2 unit dan untuk SMU/SMK hanya ada 1 unit. Selain lembaga pendidikan tingkat SD-SMU, desa Kemuningsari Kidul juga memiliki lembaga non formal yaitu madrasah diniyah sebagai sarana mendalami ilmu agama dan menata akhlak anak usia dini.

Dengan tersedianya sarana pendidikan yang tergolong cukup ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Berdasarkan dokumentasi Desa sebagian besar penduduk desa Kemuningsari Kidul memiliki riwayat tamatan SMP/ sederajat. Ini

<sup>72</sup> Luluk Farida, *Wawancara*, Jember, 31 Desember 2018.

menunjukkan bahwa penduduk desa termasuk penduduk yang berpendidikan. Meskipun terdapat 13 anak usia SMP yang tidak sekolah. Namun, jumlah tersebut tergolong kecil melihat jumlah anak usia SMP di desa kemuning sari yang bersekolah.

#### f. Kondisi Sosial dan Agama

##### 1) Kondisi Sosial

Penduduk desa Kemuningsari Kidul memiliki kesibukan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sesuai dengan daerahnya yaitu persawahan. Tanaman yang diminati penduduk mayoritas untuk ditanam musiman adalah padi dan jagung. Namun selain pertanian, ada juga penduduk yang memiliki pekerjaan lain yaitu seperti berdagang, buruh pabrik, Pegawai Negeri Sipil, maupun pegawai swasta. Ada juga yang bekerja dibidang kesehatan seperti bidan, dan dokter.<sup>73</sup> Secara terperinci dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	885	229	1114
2.	Buruh Tani	1485	2223	3708
3.	Buruh Pabrik	82	663	745

<sup>73</sup> Dokumentasi Desa Kemuningsari Kidul, Tanggal 31 Desember 2018, di Kantor Kedesaan.



4.	PNS	36	11	47
5.	Pegawai Swasta	254	254	508
6.	Wiraswasta/Pedagang	362	167	529
7.	Bidan	-	1	1
8.	Dokter	1	-	1

(Sumber : Buku IDM Desa Kemuningsari Kidul)

## 2) Kondisi Agama

Penduduk desa Kemuningsari Kidul semuanya beragama islam. Banyak kegiatan keagamaan yang diikuti penduduk desa, meliputi: acara Diba'iyah, Tahlil, Istighosah dan acara ke-NU an seperti Fatayatan dan Muslimatan. Acara keagamaan tersebut dilakukan dirumah penduduk secara bergantian. Ada juga yang dilaksanakan di Mushola atau Masjid sebagai acara rutin. Adapun jumlah masjid di desa Kemuningsari Kidul sebanyak 8 unit dan untuk Mushola 15 unit.

## g. Kondisi Tokoh-Tokoh Masyarakat Desa Kemuningsari Kidul

### 1) Tokoh Kependidikan/Guru

Tokoh kependidikan adalah para guru /ustad/ustadzah yang mengajar di lembaga pendidikan di desa Kemuningsari Kidul. Tugas dan fungsinya adalah memberikan dan mentransfer pengetahuan yang mereka miliki kepada anak didik dalam rangka membina pengetahuan dan tingkah laku anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, berikut tenaga pengajar pendidikan agama di desa Kemuningsari Kidul.<sup>74</sup>

**Tabel 4.5**  
**Tenaga Pengajar Pendidikan agama Desa Kemuningsari Kidul**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Abdul Ghoni, S.Pd.I	Laki-laki	48 Tahun
2.	Syarofi Romdlon, S.Pd.I	Laki-laki	38 Tahun
3.	Ulvatun Nihayah, S.Pd	Perempuan	35 Tahun
4.	Nailun Najah, S.Pd	Perempuan	37 Tahun
5.	Hamim Toyib	Laki-laki	41 Tahun
6.	Ahmad Busyairi	Laki-laki	45 Tahun
7.	M. Yazid Ma'sum, S.Pd	Laki-laki	38 Tahun
8.	Suratman	Laki-laki	39 Tahun
9.	Lukman Hakim	Laki-laki	34 Tahun
10.	Nur Laila	Perempuan	30 Tahun

(Sumber : Wawancara dengan masyarakat Desa Kemuningsari Kidul)

## 2) Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang bertugas memberi nasihat, ceramah, dan siraman rohani serta mengajarkan kegiatan keagamaan pada masyarakat misalnya tahlilan, istighosah, mengurus jenazah, yasinan dan lain-lain.

<sup>74</sup> Yusuf, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, berikut tokoh agama yang ada di Desa Kemuningsari Kidul.<sup>75</sup>

**Tabel 4.6**  
**Tokoh Agama Desa Kemuningsari Kidul**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	H. Imam Muslim Hasyim	Laki-laki	75 Tahun
2.	Bandi Shodiq	Laki-laki	72 Tahun
3.	Syahrawi	Laki-laki	70 Tahun
4.	Fahrul	Laki-laki	55 Tahun
5.	Abdul Karim	Laki-laki	55 Tahun
6.	Husain	Laki-laki	45 Tahun

(Sumber: Wawancara dengan masyarakat Desa Kemuningsari Kidul)

### 3) Tokoh Pemerintahan

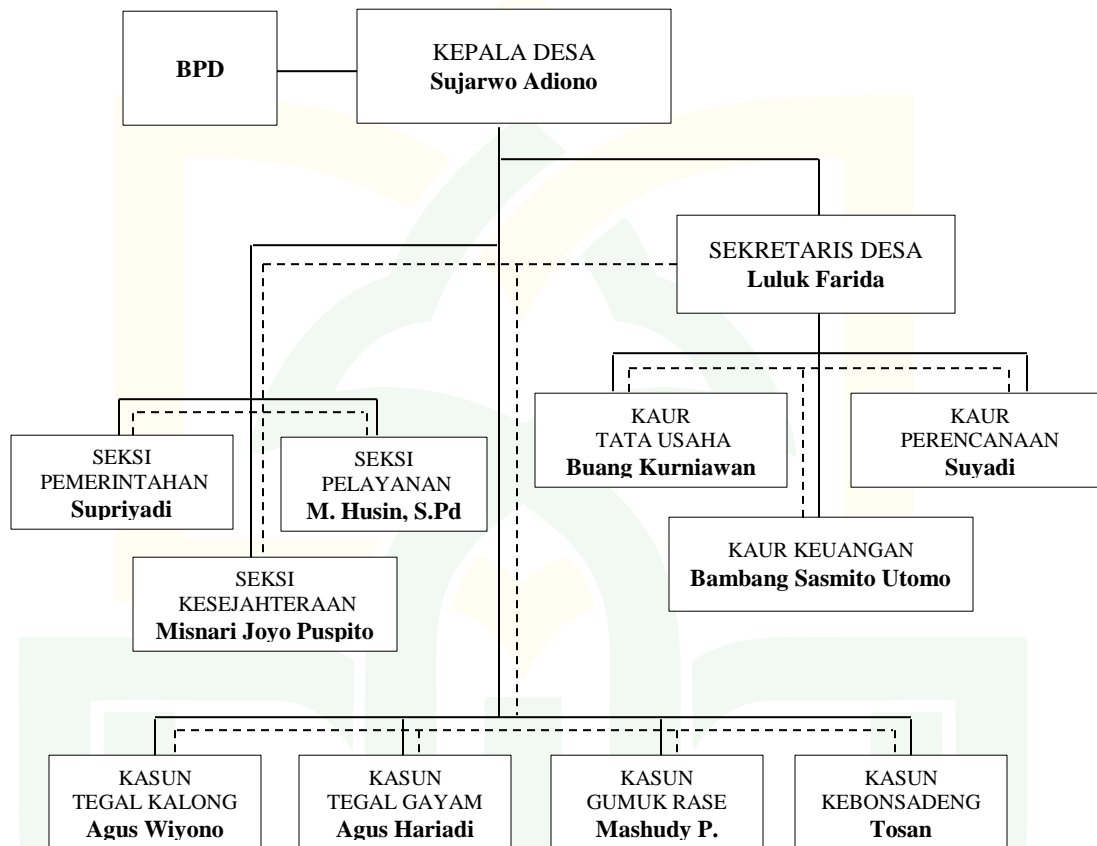
Tokoh pemerintahan adalah tokoh yang memimpin Desa Kemuningsari Kidul yang memiliki tugas untuk mengurus permasalahan masyarakat dari bidang hukum pemerintah, misalnya memberikan penyuluhan hukum dan menyelesaikan perselisihan antara anggota masyarakat.

Adapun struktur organisasi pemerintah Desa Kemuningsari Kidul dapat dilihat pada bagan berikut.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Imam Muslim Hasyim, *Wawancara*, Jember, 03 Januari 2019.

<sup>76</sup> Dokumentasi Desa Kemuningsari Kidul, Tanggal 31 Desember 2018, di Kantor Kedesaan.

**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kemuningsari Kidul**



*(Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Kemuningsari Kidul Tahun 2018)*

## 2. Lingkup Dusun Tegal Kalong

### a. Data Kependudukan

Dusun Tegal Kalong salah satu dusun di Desa Kemuningsari Kidul dengan kepala Dusun saat ini yaitu bapak Agus Wiyono. Di Dusun Tegal Kalong inilah Kantor dan Balai desa sebagai pusat pemerintahan berada. Dusun Tegal kalong terdiri dari 2.691 jumlah penduduk. Hal ini sesuai dengan data kependudukan berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Penduduk Dusun Tegal Kalong**

No.	Dusun	RW	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk tiap RW
1.	Tegal Kalong	001	249	454	465	919
2.		002	196	364	342	706
3.		003	298	521	545	1066
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>743</b>	<b>1.339</b>	<b>1.352</b>	<b>2.691</b>

(Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Kemuningsari Kidul Tahun 2018)

#### **b. Letak Geografis**

Batas wilayah dusun Tegal Kalong adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Wonojati
- 2) Sebelah Timur : Desa Kertonegoro
- 3) Sebelah Selatan : Desa Kertonegoro
- 4) Sebelah Barat : Dusun Gumuk Rase.<sup>77</sup>

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta didukung dengan dokumen.

Setelah melalui peralihan data dengan berbagai metode tersebut, berawal dari data yang masih bersifat umum sampai meruncing pada sebuah data yang terfokus pada tujuan penelitian dan sudah dianggap representatif, untuk

<sup>77</sup> Observasi, Jember, 31 Desember 2018

selanjutnya data tersebut secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

### **1. Pembinaan Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak Di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018**

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi sosialisasi anak. Artinya tugas keluarga dalam menjalankan fungsi ini adalah bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

Menjadi anggota masyarakat baik adalah yang mampu mengikuti norma yang berlaku dan mampu menempatkan diri dengan menunjukkan kepribadian yang baik. Kepribadian baik dalam Islam berhubungan dengan akhlak.

Orang tua sebagai role model pembentukan kepribadian dan karakter anak, sudah seharusnya untuk lebih berhati-hati dan sungguh-sungguh dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua justru jangan hanya mengandalkan pendidikan di sekolah, karena kebersamaan orang tua dengan anak lebih lama dibandingkan anak di sekolah.

Setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri untuk anak-anaknya untuk dapat memiliki kepribadian yang baik agar dapat menempatkan diri di lingkungan masyarakat. Orang tua melakukan berbagai macam bentuk pembinaan supaya dapat mengarahkan anaknya untuk berakhlak mulia.

Bapak Samsul mengungkapkan :

“Saya ajari sopan santun kepada siapa saja, terutama kepada orang tua, saya juga mencontohkan didepan anak saya bagaimana berbicara yang sopan kepada orang, terutama kepada orang sepuh, kalau pas jalan di depan orang sepuh kepala agak menunduk, Ketika pas bersepeda dijalan kok ada orang duduk-duduk saya suruh bilang nyuwun sewu.”<sup>78</sup>

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Samsul tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Munjiyati sebagai salah satu ibu yang masih memiliki anak usia sekolah. Beliau mengatakan :

“Kalau anak saya itu dari kecil sampai sekarang usianya 10 tahun mbk, sudah tak biasakan cium tangan ketika bertemu teman ataupun saudaranya dimanapun. Sebagai tanda menghormati terhadap orang yang lebih tua.”<sup>79</sup>

Dari hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa orang tua mengajarkan akhlak kepada anaknya berupa sopan santun kepada siapa saja, termasuk juga kepada peneliti. Pada saat peneliti datang disambut dengan baik dengan bahasa yang sopan dan halus. Dan ketika peneliti akan pulang pun, sang anak juga cium tangan.<sup>80</sup>

Dari paparan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua mengajari anaknya sopan santun kepada siapa saja terutama kepada orang yang lebih tua. Sopan santun berupa bertutur kata yang halus, menduduk ketika lewat di depan orang yang lebih tua, mencium tangan ketika berjabat tangan dengan orang yang lebih tua. Pembinaan orang tua di atas merupakan bentuk anjuran. Anjuran untuk berbuat baik. Anjuran yang diberikan berulang kali sehingga menjadi terbiasa.

<sup>78</sup> Syamsul, *Wawancara*, Jember, 08 Januari 2019.

<sup>79</sup> Munjiyati, *Wawancara*, Jember, 10 Januari 2019.

<sup>80</sup> Observasi, 08 Januari 2019, Rumah bapak Samsul

Salah satu upaya orang tua dalam pembentukan akhlak sosial pada anak adalah dengan memberi contoh langsung kepada anaknya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti. Beliau mengungkapkan :

“Saya mengajari anak saya dengan mengajak untuk peduli terhadap orang lain, terutama tetangga atau saudara. Jika mereka ada yang sakit atau tertimpa musibah, saya ajak anak saya mendatangi rumahnya untuk menjenguk, biar nanti kalau sudah jadi orang sudah terbiasa. Saya juga mengajak anak untuk bertakziah ketika ada orang yang meninggal agar anak memiliki rasa peduli terhadap sesama.”<sup>81</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Yusuf:

“Ya sering saya singgung, saya katakan pada anak kalau pada tetangga membutuhkan, tetangga kesusahan, kita juga menyuruh anak berpartisipasi seperti contoh kalau di desa kan ada orang bongkar rumah, orang nduduk pondasi rumah biasanya kan tetangga yang mempunyai hajat itu meminta bantuan ya saya suruh anak ikut bersama saya membantu gotong royong ke tetangga yang punya hajat tadi.”<sup>82</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dilapangan yang menemukan beberapa anak ikut serta bersama orang tua mereka bergotong royong membantu tetangga bongkar rumah .<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dikatakan bahwa orang tua memberikan suri tauladan yang baik kepada anak mereka, mengajak anaknya menjenguk saudara atau tetangga yang sakit atau tertimpa musibah, mengajak anaknya bergotong royong membantu tetangga atau saudara yang membutuhkan pertolongan. Bentuk kepedulian yang diteladankan oleh orang tua tersebut diharapkan akan ditiru oleh anaknya.

<sup>81</sup> Siti, *Wawancara*, Jember, 07 Januari 2019.

<sup>82</sup> Yusuf, *Wawancara*, Jember, 05 Januari 2019.

<sup>83</sup> Observasi, 05 Januari 2019, Rumah bapak Yusuf.



Karena kehidupan sosial anak perlu adanya interaksi yang baik antara individu satu dengan lainnya. Mengingat manusia sebagai makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain. Anak diberi contoh langsung berbuat baik kepada tetangga agar kelak terbiasa hingga dewasa tetap terbiasa berbuat baik kepada sesama. Jika orang tua memberikan contoh yang tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula pada anak. Sehingga orang tua perlu memberi teladan atau contoh yang baik untuk anaknya terutama contoh berkhlak mulia sesuai dengan penelitian ini yaitu berakhlak mulia di masyarakat.

Selain memberi contoh langsung kepada anak-anaknya, orang tua di Dusun Tegal Kalong juga melakukan perhatian dan pengawasan. Artinya setiap tingkah laku anak yang muncul dilakukan perhatian dan pengawasan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Yazid :

“Orang tua harus selalu membimbing dan mengawasi anak, jangan sampek ada kesempatan anak untuk cangkru’an atau kegiatan yang membuat anak menjadi brutal. Ya sebagai orang tua kalau pas setelah magrib itu anak disuruh untuk belajar, disuruh istirahat atau bagaimana yang penting jangan sampai membiarkan anak keluar malam.”<sup>84</sup>

Bentuk perhatian dan pengawasan terhadap anak juga dilakukan oleh Bapak Mustofa dalam pernyataannya, yaitu:

“Pengaruh buruk saat ini luar biasa, dan tajam-tajam, bisa lewat TV, bisa lewat teman, bisa lewat tayangan-tayangan. Makanya harus diperhatikan tayangan apa yang dilihat anak. Karena anak itu cenderung menirukan, makannya kalau bisa anak masa-masa pendidikan *ojo di ujo kesenangan*. Misalnya kalau memberi uang ya secukupnya saja, jangan sampai berlebihan. Kemudian HP, usia anak-anak, usia SD-SMP kan belum

---

<sup>84</sup> Yazid, *Wawancara*, Jember, 24 Januari 2019.

begitu membutuhkan, jadi kalau bisa jangan dibelikan HP dulu. Kalau misalnya keadaan memang mengharuskan punya, ya jangan yang layar sentuh/canggih, sehingga tidak digunakan untuk melihat tayangan yang tidak baik. Dan juga harus ada kontrol dari orang tua. Selain itu anak juga harus dibekali ilmu akidah, kalau akidahnya kuat insyaAllah bisa menyilah-nyilah. Kemudian ketika melepaskan anak kesekolah atau ketempat pendidikan agama, perlu ada kontrol dari orang tua, beneran sekolah apa ndak anaknya, beneran ngaji apa ndak anaknya. Karena ada beberapa anak sekarang itu cenderung *menggak-menggok*, mampirmampir tidak sampai tempat tujuan awal. Jangan sampai pasrah bongko'an, harus ada pengawasan dari orang tua.<sup>85</sup>

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa Bapak Yazid dan Bapak Mustofa melakukan pengawasan dan perhatian terhadap anaknya. Pengawasan ini dilakukan agar anak tidak sampai melakukan penyimpangan, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti rusaknya moral dan akhlak anak. Selain itu, Orang tua di Dusun Tegal Kalong juga mengawasi pola pergaulan anaknya. Dalam hal ini Bapak Busyairi mengungkapkan:

“Anak saya kan masih kecil ya mas, jadi saya masih ajarkan bagaimana berteman yang baik, kalau punya makanan ya temannya dikasih, saya melarang anak saya untuk ikut membuli temannya yang dijadikan kalah, kan ada mas anak yang jadi kalah. Ya saya kasih pengertian pada anak saya tidak baik membuli temannya yang lemah. Saya juga berpesan kalau bisa teman-temannya yang ikut membuli itu diajak berhenti membuli.”<sup>86</sup>

Hal ini juga dilakukan Bapak Hamim dalam pernyataannya, yaitu:

“Saya sebagai orang tua ya harus mengawasi pergaulan anak. Kalau saya ketahu teman yang ini baik ya saya biarkan, teman yang itu kok kurang baik ya saya suruh untuk menjauh secara halus tanpa menyinggung perasaannya. Apalagi masa-masa seperti sekarang ini kan masa canggih

<sup>85</sup> Mustofa, *Wawancara*, Jember, 28 Januari 2019.

<sup>86</sup> Busyairi, *Wawancara*, Jember 10 Februari 2019.

dimana banyak kejadian menyimpang yang dilakukan anak yang disiarkan di televisi karena salahnya pergaulan.<sup>87</sup>

Berdasarkan paparan yang diungkapkan bapak Busyairi dan bapak Hamim, keduanya melakukan pengawasan terhadap pergaulan anaknya, Setiap tingkah laku anaknya ada perhatian dan pengawasan.

Orang tua di Dusun Tegal Kalong juga melakukan teguran sebagai upaya membentuk akhlak anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nailun, yaitu:

“Ketika hari raya Idul Fitri saya biasa mengajak keluarga saya mengunjungi tetangga dan saudara untuk bersilaturahmi. Sebelumnya saya sudah memberi wejangan ke anak saya kalau mengambil kue yang di dekat duduknya saja. Jangan mengambil yang jauh. Jadi ketika sudah bertamu saya awasi anak-anak saya takutnya berbuat sesuatu yang membuat tidak nyaman tuan rumah. Jika anak-anak saya berbuat keliru ketika di rumah langsung saya tegur dan saya ingatkan kembali.”<sup>88</sup>

Sama dengan Ibu Rosyadah, Beliau mengungkapkan :

“Kalau pas bareng sama saya kok pas saya melihat anak saya berbicara atau berperilaku kurang sopan ya saya tegur, Saya suruh ulangi lagi perkataan yang kurang sopan tadi dengan bahasa yang sopan.”<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa mereka mendidik anaknya dengan sabar. Ketika anak tiba-tiba berbuat sesuatu yang melanggar norma aturan, mereka mengingatkan dengan teguran, kemudian mengarahkan untuk melakukan lebih baik lagi.

<sup>87</sup> Hamim, *Wawancara*, Jember, 07 Februari 2019.

<sup>88</sup> Nailun, *Wawancara*, Jember, 15 Januari 2019.

<sup>89</sup> Rosyadah, *Wawancara*, Jember 19 Januari 2019.

Dari paparan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembentukan akhlak sosial anak, orang tua melakukan pembinaan berupa anjuran berbuat baik terhadap sesama, memberi contoh langsung kepada anak, pembiasaan berbuat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan memberikan perhatian serta pengawasan dan juga memberi teguran apabila anak berbuat tidak sesuai dengan norma. Sehingga dapat dikatakan para orang tua telah melakukan pembinaan terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Kemuningsari Kidul.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun 2018**

Dalam pembentukan akhlak sosial anak terdapat faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern). Faktor dari dalam diri anak merupakan bakat bawaan anak sejak lahir seperti instink (naluri), kebiasaan, keturunan, kemauan keras, dan juga hati nurani. Sedangkan faktor dari luar (ekstern) seperti pergaulan dalam keluarga, pergaulan dalam sekolah dan pergaulan dalam masyarakat.<sup>90</sup>

Dari uraian di atas peneliti menanyakan lebih rinci faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak peserta didik. Berikut Pendapat bapak Yazid yang menerangkan:

---

<sup>90</sup> Ya'qub, *Etika*, 57.

Kita sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh, bisa menjadi uswah hasanah, bisa menjadi tauladan bagi anak kita, dengan tauladan akhlak sosial yang baik, sehingga anak kita minimal yang dilihat dilingkungan keluarganya itu adalah akhlak yang baik, akhlak yang mulia sehingga anak sedikit banyak itu terpengaruhi dengan apa yang ada dilingkungannya terutama yang ada dilingkungan keluarga. Tetapi kalau orang tua sudah tidak peduli lagi terhadap anaknya maka tidak akan terjadi pembentukan akhlak yang baik terhadap anaknya karena anak tidak ada yang dibuat cermin akhlak yang baik, akhlak sosial yang baik untuk anak kemudian anak tersebut tidak akan mendapatkan pendidikan akhlak terutama dari keluarganya. Tetapi kalau dari keluarganya factor internnya sudah baik insyaallah nanti diluar tidak mudah terpengaruhi apalagi sekarang sudah jamannya modern yang sudah serba elektronik semua terutama pengaruh daripada handphone itu sangat besar sekali kalau tidak ada kontrol dari orang tua.<sup>91</sup>

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting terhadap pembentukan akhlak sosial anak. Keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbaur baik di sekolah maupun di tengah-tengah lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan yang diberikan oleh ayah dan ibu sangat berperan penting terhadap kondisi mental dan psikis anak.

Pendampingan dan pengawasan berupa kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak ikut mempengaruhi pola pendidikan anak. Semakin intens orang tua mendampingi dan mengawasi anak-anaknya semakin baik pula proses pendidikannya. Namun apabila Orang tua kurang dalam pengawasan dan pendampingan terhadap anaknya akan berakibat pada pendidikan anaknya. Terutama ketika para orang tua sudah dihadapkan pada kesibukan sehingga untuk pengawasan terhadap anaknya sangat kurang. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nailun yang menerangkan bahwa:

---

<sup>91</sup> Yazid, *Wawancara*, Jember, 24 Januari 2019.

“Ketika orang tua sudah banyak sekali kesibukan ia tidak sempat untuk bersosial dengan tetangganya, saya katakan demikian bukan semuanya seperti itu, tapi terkadang ada disekitar kami karena orang tua, bapaknya, ibunya sangking sibuknya, ia tidak sempat keluar rumah , artinya ketika tetangga punya hajat apa, ketika tetangga ada kejadian apa, ia menutup diri, karena pulangny sudah malam ia tidak tahu apa yang terjadi disekitar rumahnya, bagaiman dia bisa membina anaknya, kalau ia sendiri tidak bisa berhubungan sosial dengan tetangganya”.<sup>92</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan keterangan dari Ibu Munjiyati yang menerangkan bahwa:

“Sebagian orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah adapula beberapa anak yang tidak tinggal bersama orang tuanya karena faktor inilah sehingga anak itu sendiri kurang dalam didikan dirumah, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak dia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya.”<sup>93</sup>

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Pengetahuan orang tua juga berpengaruh terhadap akhlak anak, sebagaimana yang dijelaskan bapak Abdul Ghoni dari hasil wawancara:

Tingkat pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Semakin tinggi pengetahuan orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anak.<sup>94</sup>

Tingkat pengetahuan orang tua berpengaruh pada proses pembentukan akhlak sosial anak. Orang tua yang baik dalam pengetahuan agamanya akan semakin baik pula dalam mendidik anaknya sesuai tuntutan ajaran islam.

<sup>92</sup> Nailun, *Wawancara*, Jember, 15 Januari 2019.

<sup>93</sup> Munjiyati, *Wawancara*, Jember, 10 Januari 2019.

<sup>94</sup> Abdul Ghoni, *Wawancara*, Jember, 27 Januari 2019

Selain dari factor keluarga, lingkungan pun ikut mengambil tempat dalam mempengaruhi pembentukan akhlak sosial. Lingkungan anak biasanya meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar rumah. Hal ini diperkuat dengan penadapat Fiqhi selaku remaja Masjid yang menyatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi akhlak sosial anak antara lain yang pertama lingkungan sekitar baik dirumah maupun lingkungan diluar rumah. Yang kedua pendidikan anak, baik pendidikan lembaga formal seperti di sekolah maupun non formal seperti mengaji di pesantern.<sup>95</sup>

Selanjutnya penjelasan dari bapak Syarofi selaku Guru Agama menerangkan bahwa:

“Kondisi lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak anak di mana peran guru sebagai orang tua kedua bagi anak sangat menentukan perkembangan pembinaan akhlak anak. Di sekolah anak mendapatkan pelajaran akhlak, mendapatkan bimbingan akhlak melalui contoh perilaku dan nasehat dan teguran dari gurunya. Di sekolah anak juga akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing peserta didik dari lingkungan keluarga yang berbeda.<sup>96</sup>

Setiap anak berbeda karakternya, pembawaannya dan perilakunya di sekolah. Setiap anak akan saling pengaruh memengaruhi dengan teman-temannya yang lain. Tugas dari lingkungan sekolah itu sendiri menyatukan dari sekian banyak anak didik yang berbeda menjadi satu kebiasaan yang mengarah kepada tujuan salah satunya yaitu akhlakul karimah.

Selain sekolah, lingkungan masyarakat termasuk lingkungan anak tumbuh dimana hal ini juga ikut mempengaruhi akhlak sosial anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muslim selaku Tokoh Masyarakat yaitu :

<sup>95</sup> Fiqhi, *Wawancara*, Jember, 13 Februari 2019.

<sup>96</sup> Syarofi, *Wawancara*, Jember 02 Februari 2019.

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak anak diantaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bermain peserta didik, teknologi modern dan sebagainya.<sup>97</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Mustofa, yaitu:

“Menurut saya salah satu yang mempengaruhi pembentukan akhlak sosial anak adalah faktor pergaulan. Ketika orangtua atau guru sudah memberikan contoh akhlak sosial kepada anak atau kepada murid, terkadang mereka tidak mengindahkan apa yang diajarkan guru dan orang tua mereka karena terpengaruh oleh teman bergaulnya artinya begini, ketika orang tua memberikan contoh atau pendidikan untuk anak-anak bersosial masyarakat, ia lebih mementingkan pergaulan dengan teman sebayanya. Ketika tetangga ada musibah atau ada hajat apa, kita suruh mereka untuk bergabung, *srawung* istilahnya seperti itu, mereka lebih mementingkan untuk bermain, dengan alasan menolak ajakan teman ngak enak. Sementara teman-temannya mungkin oleh orang tua mereka tidak diajarkan yang sama dengan yang diajarkan kita. Jadi untuk menolak teman tidak enak. Sehingga mereka lebih memilih kepada temannya.”<sup>98</sup>

Sangat tidak mungkin lingkungan tempat anak tumbuh tidak berpengaruh pada pembentukan akhlak sosialnya. Proses hubungan sosial tumbuh karena interaksi antar manusia dan lingkungan sebagai tempat terjadinya kegiatan tersebut. Berbagai jenis, watak, sifat kebiasaan yang berbeda dapat diserap oleh masing-masing individu yang berada di lingkungan tersebut. Tinggal masing-masing dari individu menyerap yang baik atau menyerap yang buruk. Oleh karena itu keluarga terutama orang tua harus senantiasa mengawasi anak-anaknya agar dapat mengambil sesuatu yang baik dari lingkungan tersebut dan mencegahnya untuk meniru sesuatu yang buruk dari lingkungan tersebut. Sebagai orang tua tidak boleh lengah untuk menasihati anak-anaknya.

<sup>97</sup> Muslim, *Wawancara*, Jember, 03 Januari 2019.

<sup>98</sup> Mustofa, *Wawancara*, Jember, 28 Januari 2019.



Dengan orang tua sering menasihati anaknya diharapkan ketika mereka diluar menghadapi sesuatu yang buruk dia akan mengingat nasihat orang tuanya.

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Hamim:

Saya sering memberikan arahan pada anak saya untuk berperilaku baik dimanapun berada. Ketika bermain kerumah temannya, saudaranya, dirumah kakeknya. Anak saya itu sudah remaja mas, Saya sering pesan kepada anak saya kalau mau main kerumah temannya ketika liburan pondok, saya suruh bersalaman dengan orang tua temannya, biar orang tua temannya itu tau keberadaan anak saya dirumah temanya. Saya juga berpesan jangan lepas kendali kalau pas dirumahnya orang, misalnya guyonan sampai terbahak bahak, kalau misalkan disuguhi makanan jangan sampai meninggalkan tempat dengan kondisi sampah berserakan. Kalau pas mau pulang juga saya juga berpesan untuk pamit dan bersalaman.<sup>99</sup>

Dari paparan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya kondisi keluarga, pengetahuan orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau lingkungan masyarakat menjadi faktor pembentukan akhlak sosial anak. Terlepas dari itu semua para orang tua di Kemungingsari Kidul sudah berusaha untuk mengarahkan anak-anaknya untuk berakhlak sosial.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Temuan**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Hasil Temuan</b>
1. Bagaimana pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak ?	Dalam pembentukan akhlak sosial anak orang tua melakukan pembinaan berupa anjuran/nasehat berbuat baik terhadap sesama, memberi contoh langsung berbuat baik kepada orang lain, pembiasaan berbuat baik, dan juga memberi teguran apabila anak berbuat tidak sesuai dengan aturan.

<sup>99</sup> Hamim, *Wawancara*, Jember, 07 Februari 2019.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak sosial anak ?	Kondisi keluarga, pengetahuan orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan rumah atau lingkungan masyarakat menjadi faktor pembentukan akhlak sosial anak. Terlepas dari itu semua para orang tua di kemungingsari kidul sudah berusaha untuk mengarahkan anak-anaknya untuk berakhlak sosial.
-----------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dianalisis berdasarkan teori yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya :

#### 1. Pembinaan Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak Di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak di Kemuningsari Kidul, peneliti menemukan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh para orang tua untuk membentuk akhlak sosial anak antara lain dengan anjuran/nasehat, teladan/contoh yang baik, pengawasan/perhatian, dan teguran halus.

Pembinaan akhlak dan pandangan hidup keagamaan bagi peserta didik menjadi tugas utama orang tua di mana, sikap dan tabiat peserta didik sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Pembentukan akhlak sosial anak yang dilakukan oleh orang tua sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup seorang anak. Tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua anak bisa melakukan apa saja yang melanggar norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Para orang tua di Kemuningsari Kidul senantiasa memberi nasehat kepada anak-anaknya untuk berbuat baik kepada sesama. Orang tua seharusnya memiliki kesabaran dalam mendidik anak. Karena nasehat itu tidak hanya perlu sekali disampaikan. Tetapi berkali-kali karena pikiran anak masih berubah-ubah. Sehingga orang tua tidak boleh merasa bosan.

Orang tua memberikan nasehat berupa anjuran dan himbauan agar anak berperilaku positif dalam bergaul. Anjuran dan himbauan tersebut dilakukan dengan memberikan peringatan atau nasehat kepada anak untuk berperilaku mulia, baik itu di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam nasehat ini anak dapat mendengar apa yang harus dilakukan. Nasehat terus disampaikan sampai anak mengingat terus. Ketika berada di luar atau sedang tidak didampingi orang tua ketika mau berbuat buruk seorang anak biasanya akan mengingat nasehat orang tuanya.

Nasehat perlu disertai dengan pemberian contoh. Nasehat yang baik perlu disertai contoh yang baik pula. Orang tua di Kemuningsari Kidul berusaha menampilkan perilaku yang baik kepada anak. Terutama perilaku baik kepada tetangga. Tetangga adalah orang yang dekat dengan lingkungan

rumah. Sehingga menjadi lingkungan masyarakat anak paling dekat disamping lingkungan masyarakat terkecil, yaitu keluarga.

Berbuat baik kepada tetangga sangat dianjurkan dalam Islam. Dalam hal ini Rasulullah telah bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah ia berkata yang baik-baik atau hendaklah ia diam; dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah menghormati tetangganya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah menghormati tamunya.” (H.R. Bukhori dan Muslim)<sup>100</sup>

Orang tua menampilkan bagaimana berbuat baik kepada tetangga yaitu, bersikap sopan santun saat bertamu, menjenguk tetangga atau saudara yang sedang sakit. Berbicara sopan kepada orang yang lebih tua dengan berbicara yang baik, teratur dan tidak berteriak.

Menurut Abuddin Nata orang tua hendaknya memberikan keteladanan yang baik yaitu memberikan contoh yang baik dan nyata. Keteladanan mempunyai peran penting dalam membina akhlak, anak suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindak maupun budi pekertinya.<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Dahlan, *Hadits Arba'in Annabawiyah*. 26.

<sup>101</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 164-165.

Jadi, orang tua harus memberikan keteladanan kepada anak diawali dari dirinya sendiri sebagai seorang pendidik. Seorang pendidik adalah panutan yang akan ditiru oleh peserta didiknya. Memberikan keteladanan dengan memperlakukan anak dengan akhlak yang baik, itu berarti orang tua menciptakan kasih dan sayang terhadap peserta didik.

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat terdapat kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga perlu dipertahankan. Dalam Islam kehidupan bermasyarakat juga sangat diperhatikan terutama mengucapkan salam ketika bertemu sesama muslim. Para orang tua di Kemuningsari Kidul sudah membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam ketika masuk atau keluar rumah baik di rumah sendiri maupun ketika bertamu di tetangga atau rumah saudara.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan.<sup>102</sup> Dengan orang tua sering mengarahkan anaknya untuk membiasakan berbuat baik maka diharapkan dia terbiasa seterusnya.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berpikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka

---

<sup>102</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 110.

akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>103</sup>

Selain itu para orang tua harus senantiasa mengawasi anaknya. Setelah anak di nasehati dan diberi pembiasaan, orang tua harus tetap memberi pengawasan dan perhatian. Artinya orang tua harus tetap mengontrol seberapa baik anak sudah melakukannya. Jika anak berbuat salah maka orang tua harus segera memberi teguran. Hendaknya orang tua memberi teguran yang halus.

Mengajak seseorang untuk berbuat baik harus dengan cara yang bijaksana, tidak dengan semena-mena. Menegur pun harus dengan cara yang bijaksana pula pula. Sebagaimana dijelaskan firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Ahzab : 125)<sup>104</sup>

Beberapa hal tersebut merupakan bukti bahwa sudah cukup baik pembinaan yang dilakukan orang tua untuk pembentukan akhlak anak di rumah sudah berjalan optimal sehingga berdampak pada akhlak anak yang

<sup>103</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 101.

<sup>104</sup> Al-Qur'an, 16: 125.

menjadikan akhlak yang cukup baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak sosial dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pembinaan terhadap anak-anaknya berupa senantiasa melakukan pengawasan atau memberi perhatian kepada anak-anaknya, tidak bosan menasihati anak-anaknya untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Nasihat para orang tua disertai dengan menyontohkan langsung bagaimana berbuat baik kepada orang lain. Memberi teguran halus apabila anak-anak berbuat tidak sesuai dengan aturan. Selain itu menyuruh membiasakan berbuat baik kepada sesama dimanapun berada.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun 2018**

Berdasarkan data di lapangan yang terfokus pada faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Kemuningsari Kidul, peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak sosial antara lain : kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Dalam proses mendidik ada beberapa faktor pendidikan yang ikut menunjang berhasil atau tidaknya pendidikan itu. Begitu pula dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dalam pembentukan akhlak sosial anak yang merupakan bagian dari pendidikan Islam, ada faktor – faktor yang

mempengaruhi. Pengaruh tersebut bisa mendukung keberhasilan namun bisa juga menghambat.

Faktor pertama adalah kondisi keluarga. Rumah menjadi tempat pendidikan pertama kali bagi seorang anak dan merupakan tempat paling berpengaruh terhadap pola hidup seorang anak. Seorang anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis, serta selalu melakukan ketaatan kepada Allah swt maka ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani.

Terkait dengan pembentukan akhlak sosial, keluarga menjadi lingkungan pertama anak melakukan interaksi dengan orang lain atau bisa dikatakan tempat melakukan sosialisasi pertama. Melalui lingkungan keluarga ini orang tua mulai mengajarkan bagaimana memelihara hubungan sosial yang baik, yaitu dengan mendidik akhlak mulia.

Oleh karena itu, setiap orang tua muslim harus memperhatikan kondisi keluarganya. Menciptakan suasana yang islami yang menghindarkan dari kemungkar. Orang tua mempunyai peranan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Selama peserta didik belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka meniru kepada orang yang lebih tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya.



Pemaparan di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman dalam bukunya bahwa, melihat situasi dan kondisi sekarang ini, orang tua sangat memegang peranan dalam masalah pembinaan anak jangan sampai mereka terbawa arus. Selaku orang tua, sangat memegang peranan dalam keluarganya. Sebagai ayah dan ibu dituntut untuk mencukupi segala kebutuhan keluarganya. Mencari harta adalah hal yang paling lumrah bagi orang tua, karena dengan jalan inilah agar anaknya dapat menimba ilmu serta tidak ketinggalan dalam segala bidang. Orang tua perlu menyadari bahwa anak dan harta merupakan amanat dari Allah swt. Anak berbudi pekerti luhur dan sukses dalam segala pahala amal saleh, tergantung dari pendidikan yang didapat.<sup>105</sup>

Kedua, faktor lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing. Anak-anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda. Begitu juga para guru berasal dari berbagai latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, juga mendidik anak beragama.

---

<sup>105</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. VI (Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan, 1994), 57.

Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.<sup>106</sup>

Pendidikan budi pekerti dan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah haruslah merupakan kelanjutan, setidaknya-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.<sup>107</sup>

Oleh karena itu, peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa oleh keluarganya serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Sehingga orang tua perlu untuk memilihkan sekolah yang berbasis agama agar anaknya mendapatkan ilmu agama selain dari keluarga.

Ketiga, lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi akhlakul karimah peserta didik, di mana lingkungan itu dapat membentuk karakter peserta didik apalagi jika keluarga tidak cukup berperan dalam pembinaan akhlak anak dimana orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anak dibentuk oleh lingkungan sekitarnya.

Dari pemaparan ketiga faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak dapat diambil kesimpulan bahwa semua lingkungan tersebut dapat mendukung terbentuknya anak

---

<sup>106</sup> Zuhairini, *Filsafat*, 179.

<sup>107</sup> *Ibid*, 179.

memiliki akhlak sosial apabila lingkungan tersebut dalam kondisi baik. Keluarga yang harmonis dan taat kepada ajaran agama, anak disekolahkan ke sekolah yang berbasis agama serta lingkungan masyarakat yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan akhlak sosial dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pembinaan terhadap anak-anaknya berupa senantiasa melakukan pengawasan atau memberi perhatian kepada anak-anaknya, tidak bosan menasihati anak-anaknya untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Nasihat para orang tua disertai dengan menyontohkan langsung bagaimana berbuat baik kepada orang lain. Memberi teguran halus apabila anak-anak berbuat tidak sesuai dengan aturan. Selain itu menyuruh membiasakan berbuat baik kepada sesama dimanapun berada.
2. Adapun faktor yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak adalah Lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga tersebut bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak sosial anak.

#### **B. Saran – saran**

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut :

### **1. Bagi Orang Tua di Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember**

Diharapkan para orang tua di Kemuningsari Kidul menyadari akan pentingnya pendidikan akhlak sosial untuk anak. Mengingat manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Anak dididik memiliki akhlak yang baik sejak dini. Bagaimana seharusnya bertindak yang baik agar diterima di lingkungan sehari – hari. Masa anak – anak adalah masa yang penting untuk dididik sebaik mungkin sebelum mereka beranjak dewasa.

### **2. Bagi Tokoh Agama**

Tokoh agama merupakan orang – orang yang dianggap oleh masyarakat sebagai panutan. Sehingga harus menunjukkan tindakan yang baik agar dapat ditiru oleh masyarakat. Sebagai tokoh agama yang menjadi panutan masyarakat untuk lebih lagi memotivasi para orang tua untuk mendidik anaknya lebih baik. Memberikan program di lingkungan yang melibatkan masyarakatnya termasuk anak-anak yang dapat menciptakan suasana kebersamaan yang dapat melatih dan menguji perilaku sosial anak-anak.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Jaman akan terus berkembang seiring bertambahnya kecanggihan teknologi. Diharapkan agar ada peneliti selanjutnya yang mengkaji ulang dari hasil penelitian tentang pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak secara lebih kritis dan komprehensif. Hasil dari penelitian pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak ini belum

seungguhnya bisa dikatakan sempurna, sebab masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, referensi yang dirujuk, metode yang digunakan serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang dimiliki.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Abdurrahman. 1994. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. VI. Ujung Pandang: CV. Bintang Selatan.
- Aceh, Aboebakar. 1991. *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*. Solo: CV. Ramadhani.
- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_et.al. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aly, Hery Noer. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Amin, Ahmad. 1975. *Ethika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* . Jakarta : PT Renika Cipta.
- Barnawi, Bakir Yusuf . 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*. Semarang : Dina Utama.
- Bugin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT Renika Cipta.
- Chaplin, C.P. 1989. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dahlan, Aminah Abdullah. 1986. *Hadits Arba'in Annawawiyah: Dengan Tarjamah Dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Alma'arif.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana, 1995.
- \_\_\_\_\_. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Depdiknas, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2014. *UU Sisdiknas(Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hernawati, (2017) *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik MI Pergis Bonde Kab. Polewali Mandar*. (Skripsi). UIN Alauddin Makasar.
- Farida, Yuli. 2013. *Ajari anakmu berenang, berkuda, memanah: mendidik anak islami ala Rasulullah*. Yogyakarta: Medpress.
- Gerungan, W.A. 1978. *Psikologi Sosial*. Bandung: al-Ma'arif.
- Ghozali, Imam. tt. *Ihya Ulumuddin Vol 3*, Bairut : Dar al-Fikr.
- Hamidi. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- Husain, Muhammad, *Agar Anak Mandiri*, terj., Nashirul Haq, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007.
- Imamuddin, Basuni. et.al. 2001. *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia*. Depok : Ulinuha Press.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju.
- Munawaroh, Siti. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak di Dusun Sukosari Desa Jatisari Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- M. Echol, John. et.al. 1987. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Musfir bin Said Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*, terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah. Jakarta: Gema Insani Press.



- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Marzuki, 2009. *Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Persepektif Islam Vol. 9*. Yogyakarta: Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, HA. 1995. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Pamungkas, M. Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: MARJA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Jamal 'Abdur, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, Bandung: Irsyad Baitus Salim, 2005.
- Ramayulis, 1990. *Pendidikan Islam dan Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saebani, Beni Ahmad. Hamid, Abdul. 2012. *Ilmu Akhlak, Cet. 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujanto, Agus. 1985. *Psikologi Umum*. Jakarta, : Aksara Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih Sumarsono, HM. Sonny. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tholchah, Soetandyo W. dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ubaidillah, M. Hasan (2017) *Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Juz II, terj., Saifullah Kamalie, Hery Noer Ali, Semarang: Asy Syifa', 1981.
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta : Agung,.
- Zamroni, Amin. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak*, (On-line), <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1544>, (18 Februari 2018)
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Mughni Murtadlo  
NIM : 084 148 007  
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul "*Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun 2018*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Februari 2019

Saya yang menyatakan



**Ahmad Mughni Murtadlo**  
NIM.084 148 007

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak Di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan orang tua</li> <li>Pembentukan akhlak sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan orang tua</li> <li>Akhlak sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode orang tua dalam mendidik anak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Desa</li> <li>Tokoh agama</li> <li>Tokoh Masyarakat</li> <li>Tokoh Pemuda</li> <li>Orang Tua</li> <li>Anak</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan: Penelitian kualitatif</li> <li>Jenis Penelitian: Deskriptif</li> <li>Lokasi penelitian: Dusun Tegal Kalong Kemuningsari Jenggawah Jember</li> <li>Penentuan Sumber Data : Purposive Sampling</li> <li>Metode Pengumpulan Data :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Metode Analisis Data : Menggunakan deskriptif kualitatif model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman</li> <li>Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018?</li> <li>Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan orang tua terhadap pembentukan akhlak sosial anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember tahun 2018?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Lokasi Dusun Tegal Kalong
2. Letak geografis Dusun Tegal Kalong
3. Pembinaan orang tua dalam pembentukan akhlak sosial anak, data ini diperoleh dengan jalan mengamati fenomena pada saat penelitian.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Sebagai orang tua, Bagaimana anda membina anak dalam upaya membentuk akhlak sosialnya?
2. Seperti apa contoh membina akhlak sosial pada anak yang sudah anda lakukan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak sosial pada anak?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumentasi Tulisan
  - a. Profil Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
  - b. Data tentang penduduk desa
  - c. Struktur Organisasi Desa
2. Dokumentasi Gambar berupa foto pada saat observasi dan wawancara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B- 1999./In.20/3.a/PP.009/12/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Desember 2018

Yth. Kepala Desa Kemuningsari Kidul  
Di Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Mughni Murtadlo  
NIM : 084 148 007  
Semester : IX ( Sembilan )  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : PAI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember Tahun 2018" di lingkungan wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Tokoh Agama
3. Tokoh Masyarakat
4. Orang Tua
5. Pemuda
6. Anak

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizir



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**KECAMATAN JENGGAWAH**  
DESA KEMUNINGSARI KIDUL

**SURAT KETERANGAN**

No.440/220 / 35.09.16.2001/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama lengkap : **SUJARWO ADIONO**

Jabatan : Kepala Desa Kemuningsari Kidul

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : AHMAD MUGHNI MURTADLO

NIM : 084 148 007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di Desa kami selama 45 hari guna mendapatkan Data yang diperlukan dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul “ **Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember** “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kemuningsari Kidul, 01 Maret 2019

Kepala Desa



**SUJARWO ADIONO**

## BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Mughni Murtadlo  
TTL : Jember, 5 Agustus 1985  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pend. Agama Islam  
Alamat : Kemuningsari Kidul-Jenggawah-Jember

### Riwayat Pendidikan Formal :

1. TK. Darma Wanita (1990-1992)
2. MI. Miftahul Huda (1992-1998)
3. MTs. Plus Al-Amin (1998-2001)
4. Paket C- PP. Raudhotul Tholabah 2013
5. IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

### Riwayat Pendidikan Non Formal :


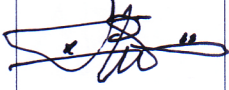
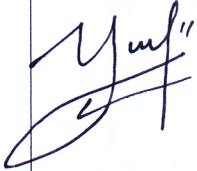




1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Bustanul Ulum Attohiri (1992-1998)
2. PP. Al-Amien Sabrang Ambulu (1998-2006)

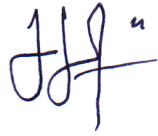
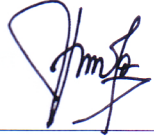


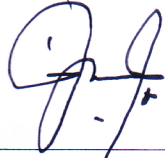


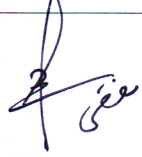
# IAIN JEMBER



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah  
Kabupaten Jember

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 31 Desember 2018	Pemberian surat penelitian	Bapak Sujarwo Adiono	
		Observasi lokasi lingkungan Dusun Tegal Kalong		
		Wawancara keadaan Dusun Tegal Kalong	Ibu Luluk Farida	
		Meminta Profil Desa Kemuningsari Kidul		
2.	Kamis, 03 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak H. Imam Muslim Hasyim	
3.	Sabtu, 05 Januari 2019	Observasi tentang Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Muhammad Yusuf	
		Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong		
4.	Senin, 07 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Ibu Siti Robi'ah	
5.	Selasa, 08 Januari 2019	Observasi tentang Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Syamsul Arifin	
		Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong		
6.	Kamis, 10 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Ibu Munjiyati	
7.	Selasa, 15 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Ibu Nailun Najah	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
8.	Sabtu, 19 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Siti Rosyadah	
9.	Kamis, 24 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak M. Yazid Ma'sum	
10.	Minggu, 27 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Abdul Ghoni	
11.	Senin, 28 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Mustofa	
12.	Sabtu, 02 Februari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Syarofi Romdlon	
13.	Kamis, 07 Februari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Hamim Toyib	
14.	Minggu, 10 Februari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Ahmad Busyairi	
15.	Rabu, 13 Februari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Saudara Syaifur Rijal Al-Fiqhi	

Kemuningsari Kidul, 01 Maret 2019  
Kepala Desa



**SUJARWO ADIONO**

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah  
Kabupaten Jember

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 31 Desember 2018	Pemberian surat penelitian	Bapak Sujarwo Adiono	
		Observasi lokasi lingkungan Dusun Tegal Kalong		
		Wawancara keadaan Dusun Tegal Kalong		
		Meminta Profil Desa Kemuningsari Kidul	Ibu Luluk Farida	
2.	Kamis, 03 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak H. Imam Muslim Hasyim	
3.	Sabtu, 05 Januari 2019	Observasi tentang Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Muhammad Yusuf	
		Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong		
4.	Senin, 07 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Ibu Siti Robi'ah	
5.	Selasa, 08 Januari 2019	Observasi tentang Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Syamsul Arifin	
		Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong		
6.	Kamis, 10 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Ibu Munjiyati	
7.	Selasa, 15 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Ibu Nailun Najah	

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
8.	Sabtu, 19 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Siti Rosyadah	
9.	Kamis, 24 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak M. Yazid Ma'sum	
10.	Minggu, 27 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Abdul Ghoni	
11.	Senin, 28 Januari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Mustofa	
12.	Sabtu, 02 Februari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Syarofi Romdlon	
13.	Kamis, 07 Februari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Hamim Toyib	
14.	Minggu, 10 Februari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Bapak Ahmad Busyairi	
15.	Rabu, 13 Februari 2019	Wawancara tentang Pembinaan Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Sosial Anak di Dusun Tegal Kalong	Saudara Syaifur Rijal Al-Fiqhi	

Kemuningsari Kidul, 01 Maret 2019  
Kepala Desa

**SUJARWO ADIONO**

## FOTO DOKUMENTASI



Indra Nanda anak Bapak Yusuf bersama-sama sedang ikut serta dalam pembongkaran rumah tetangganya



Sinta anak Bapak Yazid sedang bersalaman dengan peneliti sesaat sebelum peneliti pulang



Bu Nailun orang tua Almas sedang melakukan pembiasaan bersalaman kepada orang tua ketika datang maupun hendak pergi



Kegiatan Wawancara



Kegiatan wawancara



Kegiatan wawancara



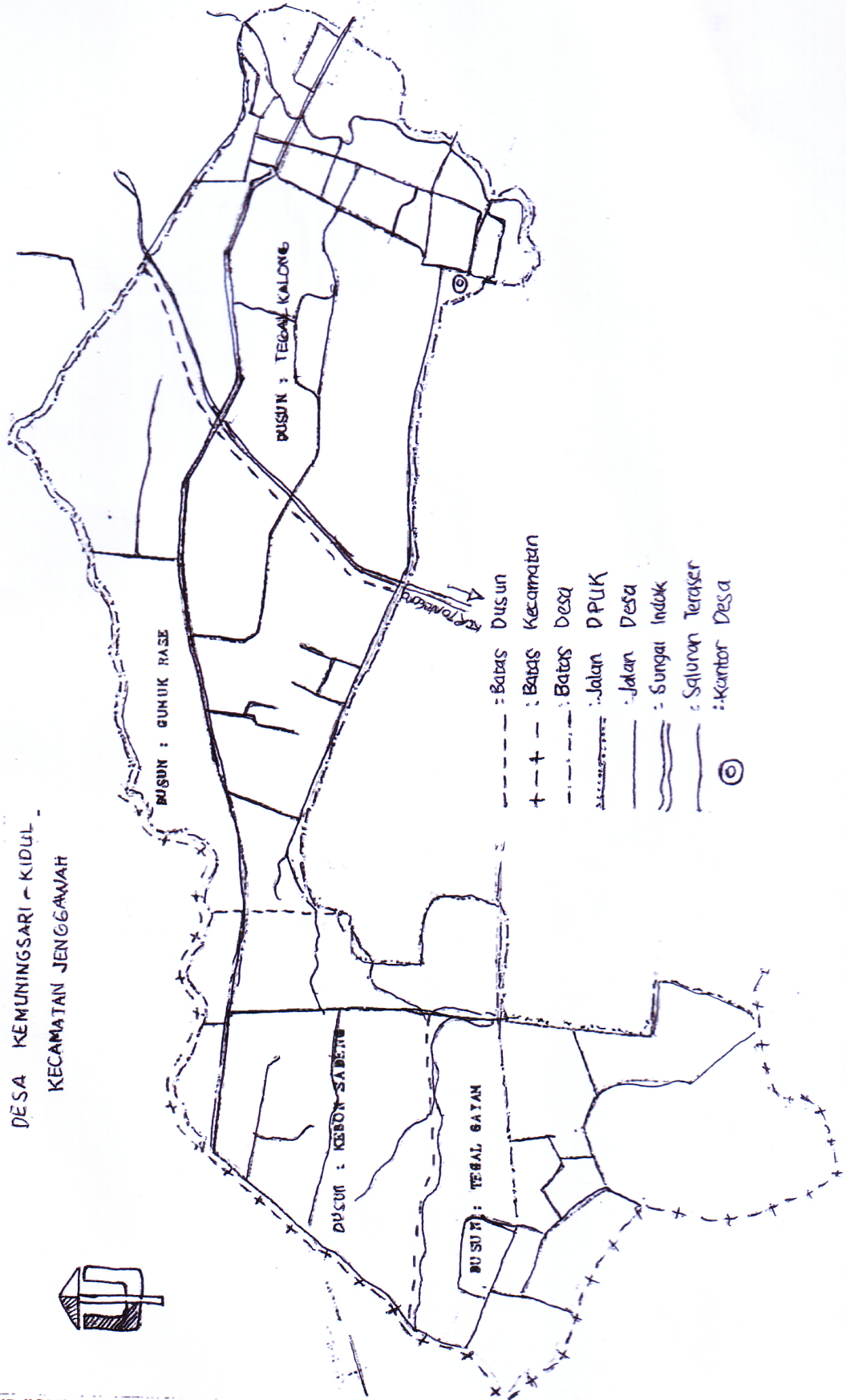
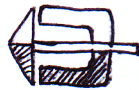
Kegiatan wawancara



Kegiatan wawancara



DESA KEMUNINGSARI - KIDUL  
 KECAMATAN JENGGAWAH



- - - - - : Batas Dusun
- + - + - + : Batas Kecamatan
- - - - - : Batas Desa
- ==== : Jalan DPUK
- - - - - : Jalan Desa
- ~~~~~ : Sungai Indak
- ~~~~~ : Saluran Teraser
- ⊙ : Kantor Desa